

**PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE* , *FINANCIAL TARGET*  
TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN - Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

**Rian Nugraha**

**371662018**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI**

**BANDUNG**

**2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE*, *FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

PENYUSUN : **Rian Nugraha**

NIM : **371662018**

Bandung, 14 Januari 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

( Sarjito Surya, S.E., M.M. )

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak)

Mengetahui,

Wakil Ketua I. Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom)

## LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rian Nugraha

NIM : 371662018

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*”** (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI) Adalah benar-benar hasil saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung,

Yang membuat pernyataan

Rian Nugraha

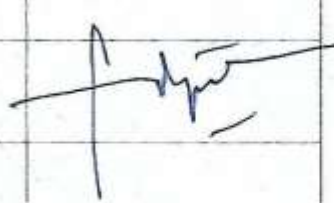
Nim: 371662018

## LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**“PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE* , *FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*” (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI)**

Telah Melakukan sidang tugas akhir pada hari Senin, 6 Januari 2020 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No.	NAMA	Selaku	Tanda Tangan
1.	Sarjito Surya, S.E., M.M.	Pembimbing	
2.	Ferdiansyah Ritonga SE., M.Ak	Penguji 1	
3.	Dr. Leni Susanti, SE., M.Si	Penguji 2	

Bandung, 2 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



(Dani Sopian S.E., M.Ak)

NIDN : 0410068702

## ABSTRAK

Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang berguna untuk sejumlah besar penggunanya dalam proses pengambilan/pembuatan keputusan terkait perusahaan. *Financial statement fraud* sebagai suatu kesengajaan atau kecerobohan baik berupa tindakan yang disengaja ataupun tidak disengaja yang mengakibatkan kekeliruan dalam laporan keuangan yang mengandung informasi yang menyesatkan. Salah satu penyebab *financial statement fraud* adalah *external pressure* dan *financial target*.

Metode penelitian yang digunakan adalah mode survei dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan jenis data sekunder yaitu data utama yang diambil langsung laporan keuangan yang diambil dari data perusahaan di Bursa Efek Indonesia pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 12 perusahaan. Variabel terkait yaitu *financial statement fraud*, sedangkan variabel bebas yaitu *external pressure*, dan *financial target*.

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh *external pressure*, *financial target* terhadap *financial statement fraud* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan dengan nilai berurutan 0,308, 0,074 dan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan nilai 2.63.

Kata Kunci : *External Pressure*, *Financial Target*, *Financial Statement Fraud*.

## **ABSTRACT**

*The financial statements have functions as a provider in information that relates to the financial position, performance and changes in financial position of an enterprise that is useful to a large number of users in decision / decisions related companies. Financial statement fraud as intentional or carelessness in the form of a deliberate act or unintentional that mengakibatkan error in the financial statements that contain misleading information. One cause of financial statement fraud is the external pressure and financial targets.*

*The method used is a survey mode with descriptive type. This research was conducted at the company's manufacturing automotive sector listed in Indonesia Stock Exchange by using secondary data that is main data taken directly financial statements drawn from the data in the Indonesia Stock Exchange sampling done by purposive sampling, using purposive sampling method with sample 8 companies. Related variables that financial statement fraud, while the independent variable is the external pressure, and financial targets.*

*By using multiple regression analysis, the results of this study concluded that the influence of external pressure, financial fraud targeted against partial financial statement is not significant positive effect with successive values of 0.308, 0.074 and simultaneously not significant effect on financial statement fraud with a value of 2.63.*

*Keywords : External Pressure, Financial Targets, Financial Statement Fraud.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T. yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga penulis diberi kelancaran dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini dan dapat menyelesaikannya dengan judul “Pengaruh External Pressure, Financial Target, terhadap Financial Statement Fraud (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM Bandung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki penulis, namun semua ini tidak menjadi penghalang bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Sarjito Surya, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis sehingga skripsi ini selesai.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E, M.Ak, selaku dosen mata kuliah seminar akuntansi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi rahmat, hidayah, petunjuk serta kemudahan selama masa penulisan skripsi.
2. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E, M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri.
3. Bapak Patah Herwanto, S.T, M.Kom, Selaku Pembantu Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM Bandung
4. Bapak Sarjito Surya, S.E., MM Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan dorongan semangat kepada penulis.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM Bandung
6. Kepala dan seluruh Staf BAAK dan BAUK, yang telah membantu kelancaran administrasi selama penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM Bandung
7. Kepada Luvita Damayanti yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi
8. Seluruh petugas perpustakaan, di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM Bandung, yang telah membantu penulis mencari referensi, dan memberikan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Ibu, Bapak dan Kakak yang selalu memberikan doa serta cinta dan kasih yang tulus, memberikan semangat, nasihat dan dukungan penuh kepada penulis.
10. Teman seperjuangan anak-anak Akuntansi Semester Genap Maret 2014, terus semangat dan terimakasih telah memberikan kenangan yang sangat manis dan indah
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Isnara Tresna Majiah yang telah membantu dan memberikan arahan untuk mengerjakan skripsi .
13. Kepada teman-teman saya, Riswandi, Ari Fajriadi, Irfan, Maulana Eka Sanjaya, Sandi Rahmadi, Rifki Ramdan, Aziz Ismail, Muhamad Akbar



Firhan, pak Hariyanto, Novita Dwi Ririn Oktaviani, Rusini, Sabila Al Rasyid, Yuliani Pasaribu, Dewi Ratnasari, Dhea Rosmayanti, Dian Deliana teman satu angkatan yang selalu memberi dukungan motivasi, doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Akhir kata penulis mendoakan semoga segala bantuan dan Keikhlasan yang diberikan mendapat balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dimasa yang akan datang.

Bandung, Januari 2020

Rian Nugraha

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PLAGIARISME .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikas Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	11
2.1.2 Laporan Keuangan.....	12
2.1.2.1 Pengertian <i>Financial Statement</i> .....	12
2.1.2.2 Jenis Laporan Keuangan .....	14
2.1.3 <i>Fraud</i> .....	16
2.1.3.1 Definisi <i>Fraud</i> .....	16

2.1.3.2 Tipe <i>Fraud</i> dalam Laporan Keuangan .....	17
2.1.3.3 Jenis-Jenis Kecurangan .....	18
2.1.3.4 Unsur-Unsur Kecurangan.....	20
2.1.3.5 Faktor Pemicu Kecurangan .....	21
2.1.4 Teori-Teori Kecurangan ( <i>Fraud Theory</i> ) .....	22
2.1.4.1 Teori <i>Fraud Triangel</i> .....	22
2.1.4.2 Elemen-Elemen <i>Fraud Triangel</i> .....	23
2.1.4.3 Teori <i>Fraud Diamond</i> .....	25
2.1.4.4 Teori <i>Fraud Pentagon</i> .....	26
2.1.5 <i>Financial Statment Fraud</i> .....	27
2.1.5.1 Definisi <i>Financial Statment Fraud</i> .....	27
2.1.5.2 Pelaku <i>Financial Statment Fraud</i> .....	28
2.1.5.3 <i>Why Do People Commit Financial Statment Fraud</i> .....	29
2.1.5.4 <i>How Do People Commit Financial Statment Fraud</i> .....	30
2.1.5.5 Bentuk-Bentuk <i>Financial Statment Fraud</i> .....	31
2.1.5.6 Pengukuran <i>Financial Statment Fraud</i> .....	32
2.1.6 Proksi Elemen <i>Pressure</i> .....	39
2.1.6.1 <i>External Pressure</i> .....	40
2.1.6.2 <i>Financial Stability</i> .....	41
2.1.6.3 <i>Financial Need</i> .....	42
2.1.6.4 <i>Financial Target</i> .....	43
2.1.7 Pengukuran <i>External Pressure</i> dan <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statment Fraud</i> .....	44
2.1.7.1 <i>External Pressure</i> .....	44

2.1.7.2 <i>Financial Targets</i> .....	45
2.2 Penelitian Terdahulu .....	45
2.2.1 Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> ..	45
2.2.2 Pengaruh <i>Financial Targets</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> ..	46
2.3 Kerangka Teoritis .....	52
2.4 Model Analisis dan Hipotesis .....	53
2.4.1 Model Analisis .....	53
2.4.2 Model Hipotesis .....	54
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
3.1 Objek Penelitian.....	55
3.2 Lokasi Penelitian .....	55
3.3 Metode Penelitian .....	55
3.3.1 Unit Analisis.....	56
3.3.2 Populasi dan Sampel .....	56
3.3.2.1 Populasi.....	56
3.3.2.2 Sampel .....	58
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel .....	58
3.3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel .....	58
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	59
3.3.5 Jenis dan Sumber Data .....	60
3.3.6 Operasionalisasi Variabel.....	60
3.3.7 Teknik Analisis Deskriptif .....	67
3.3.7.1 Rata-Rata dan Deviasi Standar .....	67
3.3.7.2 Korelasi antar Variabel .....	68

3.3.8 Uji Asumsi Klasik .....	69
3.3.8.1 Uji Normalitas.....	69
3.3.8.2 Uji Multikolonieritas.....	70
3.3.8.3 Uji Autokorelasi.....	71
3.3.8.4 Uji Heteroskedasitas .....	72
3.3.9 Pengujian Hipotesis.....	73
3.3.9.1 Analisis Regresi Berganda.....	73
3.3.9.2 Uji Simultan.....	75
3.3.9.3 Uji Parsial (uji-t).....	76
3.3.9.4 Koefisien Determinasi.....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	78
4.1.1 Populasi dan sampel .....	78
4.2 Analisa Data.....	80
4.2.1 Perkembangan <i>External Pressure</i> .....	81
4.2.2 Perkembangan <i>Financial Targets</i> .....	83
4.2.3 Perkembangan <i>Financial Statment Fraud</i> .....	85
4.3 Analisis Deskriptif .....	87
4.3.1 Rata-rata dan Deviasi Standar .....	87
4.3.2 Korelasi antar Variabel.....	89
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	90
4.4.1 Uji Normalitas .....	91
4.4.2 Uji Multikolonieritas .....	92
4.4.3 Uji Autokorelasi .....	93

4.4.4 Uji Heterokedastisitas .....	94
4.4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	95
4.5 Pengujian Hipotesis .....	96
4.5.1 Uji Simultan (Uji- F) .....	96
4.5.2 Uji Parsial (Uji-t).....	97
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	98
4.6 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	99
4.6.1 Pembahasan .....	99
4.6.2 Implikasi.....	101
4.6.2.1 Implikasi Teoritis.....	102
4.6.2.2 Implikasi Praktis .....	103
4.6.3 Keterbatasan .....	104
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>105</b>
5.1 Kesimpulan .....	105
5.2 Saran .....	106
5.2.1 Saran Teoritis .....	106
5.2.2 Saran Praktis.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Imbalan <i>Fraud</i> dalam Laporan Keuangan .....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	49
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	57
Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel .....	66
Tabel 4.1 Kriteria Sampel .....	78
Tabel 4.2 Data Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif 2014-2018.....	79
Tabel 4.3 Perusahaan yang tidak masuk Sampel Penelitian .....	80
Tabel 4.4 Perkembangan <i>External Pressure</i> .....	81
Tabel 4.5 Perkembangan <i>Financial Target</i> .....	83
Tabel 4.6 Perkembangan <i>Financial Statment Fraud</i> .....	86
Tabel 4.7 Hasil Pengolahan Output SPSS 24 .....	88
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Korelasi .....	89
Tabel 4.9 Uji Multikolonieritas.....	92
Tabel 4.10 Hasil Uji Durbin Waston.....	93
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	95
Tabel 4.12 Uji Simultan (Uji-F).....	96
Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji-t) .....	97
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	98

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik <i>External Pressure</i> .....	82
Grafik 4.2 Grafik <i>Financial Targets</i> .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Triangel</i> .....	22
Gambar 2.2 <i>Fraud Diamond</i> .....	25
Gambar 2.3 <i>Fraud Pentagon</i> .....	26
Gambar 2.4 Model Analisis Penelitian .....	53
Gambar 3.1 Model Analisis .....	74
Gambar 4.1 Grafik <i>Normal Probability Plot</i> .....	91
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas .....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang berguna untuk sejumlah besar penggunanya dalam proses pengambilan/pembuatan keputusan terkait perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi lebih dari sekedar angka, karena mencakup informasi posisi keuangan dan kinerja perusahaannya laporan ini berfungsi untuk pengambilan keputusan perusahaan maupun ekonomi dalam kepentingan bisnis.

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sesungguhnya perusahaan tersebut ingin menggambarkan kondisinya dalam keadaan yang stabil dan baik. Hal ini dapat menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain. Ketika ada salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak valid untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya. Meningkatnya berbagai skandal akuntansi di dunia menyebabkan berbagai pihak berspekulasi manajemen telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Skousen et al. ,2009).

*Financial statement fraud* sebagai suatu kesengajaan atau kecerobohan baik berupa tindakan yang disengaja ataupun tidak disengaja adalah suatu kelalaian

mengakibatkan kekeliruan yang bersifat pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan mengandung informasi yang menyesatkan. Taylor dan Glezen (1996).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* (2014). *Fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang di buat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas.

Terdapat contoh kasus Financial statement Fraud dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah pada selama tahun 2018, PT Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah masih terlilit kasus dugaan kredit fiktif yang merugikan perseroan senilai Rp548 miliar, berdasarkan laporan *Good Corporate Governance (GCG)* 2018 yang diterbitkan perseroan, tercatat ada 4 kasus penyimpangan (*internal fraud*) yang memengaruhi kegiatan operasional bank dan kondisi keuangan secara signifikan pada tahun lalu. Dampak penyimpangan atau kerugian yang ditimbulkan akibat *internal fraud* ini masing-masing senilai lebih dari Rp100 juta. Hingga laporan itu dirilis, keempat kasus tersebut masih dalam proses penyelesaian di internal BJB Syariah, Selain empat kasus itu, BJB Syariah juga masih menyisakan satu kasus fraud yang belum diselesaikan. Kasus ini terjadi pada 2017. Keseluruhan kasus *internal fraud* ini melibatkan pegawai tetap perusahaan. (www.Bisnis.com).

Pada tanggal 30 April 2019 telah muncul kasus laporan keuangan yang dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah, semua berawal dari hasil laporan keuangan PT Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018.

Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (asumsi kurs Rp 14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta, namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT. Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT. Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)).

Melalui pemahaman ilmiah tentang *financial statement fraud* suatu masalah yang signifikan karena dampak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu , auditor (*Fraud examiner and Forensic auditor*) harus lebih di efektifkan agar *fraud* agar dapat diidentifikasi secepat mungkin sebelum berkembang menjadi skandal seperti kasus *Enron* dan *WorldCom* (Skousen et al., 2008).

Dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi tindakan *financial statement fraud* yang diindikasikan dilakukan oleh perusahaan melalui komponen *fraud triangle theory*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai fenomena *financial statement fraud* yang diindikasikan dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skousen et al. (2009)

Faktor resiko kecurangan berdasarkan pada teori kecurangan yang dikembangkan oleh Cressey (1950). Menurut Cressey dalam Suprajadi (2009) menjelaskan penyebab tindakan *fraud* melalui tiga elemen yaitu tekanan, peluang dan sikap. Sedangkan berdasarkan ACFE (2016). Membagi *Fraud* ke dalam 3 (Tiga) yaitu *Aset Misappropriation*, *Financial Statement* dan *Corruption*, Menurut SAS No. 99 yaitu stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, kebutuhan untuk pribadi dan target keuangan perusahaan dari beberapa hasil teori tersebut merupakan faktor resiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi.

*Financial targets* adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Target keuangan adalah salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Menurut SAS No.99 (AICPA,2002), *financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.

Skousen et al., (2009) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Ineffective monitoring merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan yang dimiliki

perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki anggota di luar *Board of Director* (BOD) yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan fraud (Skousen et al., 2009 dalam Selni Triponika Sari, (2016). Meluasnya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan yang telah memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya.

Variabel independen kedua dari perspektif tekanan yaitu *financial targets* merupakan keadaan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Menurut SAS No. 99, ketika perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya. Pada penelitian Sihombing (2014) bahwa *Financial Targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

*Pressure* mendorong seseorang melakukan kecurangan, *preassure* dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. *Preassure* paling sering dari adanya tekanan kebutuhan ekonomi, dan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikan sehingga harus disesuaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan (Rachmania,2017).

SAS No. 99 (AICPA) memaparkan terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada *preassure* (tekanan) yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi

tersebut adalah *opportunity* , *external preassure*, *personal financial need* dan *financial target*.

SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

*External preassure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Dalam menjalankan kinerjanya, manajer mengalami tekanan untuk memenuhi persyaratan pencatatan di bursa, membayar utang atau memenuhi perjanjian utang (Skousen et al.,2008).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) menjelaskan *financial need* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Manajer ataupun para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya terancam oleh kinerja keuangan perusahaan.

Skousen et al.,(2009) mengatakan bahwa *Return on asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan,maka semakin rentan manajemen akan melakukan memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya.

Dari keempat variabel diatas penulis memutuskan untuk meneliti dua variabel *external pressure* dan *financial target* karena berdasarkan penelitian terdahulu dari sari (2016) mengemukakan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan

terhadap *financial statement fraud*. Utama, Ramantha dan Badera (2018) *external pressure* berpengaruh positif pada *financial statement fraud*. juga mengatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Tifani dan Marfuah (2015) *financial Target* yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial statement fraud* sari (2017). *Financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Putri, Sulindawati dan Atmadja (2017). *Financial target* dapat digunakan dan positif untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*. Putriasih, Herawati dan Wahyuni (2016)

Namun Terdapat perbedaan hasil penelitian yang mengkaji keterkaitan antara *external pressure* dan *financial target* pada *financial statement fraud*. Seperti Fauzyan dan Nurbaiti (2019). *External pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, Yulia dan Basuki (2016), tidak ada pengaruh yang signifikan antara *financial target* terhadap kecurangan pelaporan keuangan, berpendapat *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Nugraheni dan Triatmoko (2014-2016) mengemukakan *External pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *financial target* targer tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) tidak ada pengaruh yang signifikan antara *financial target* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Listyaningrum, Paramita dan Oemar (2017). *Financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sari (2016).



Berdasarkan hasil inkonsistensi masalah teoritis diatas masih terlihat masih adanya beberapa perbedaan hasil analisis diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut. Karena hasil perbedaan tersebut peneliti mengkaji ulang keterkaitan antara *external pressure*, *financial target* dan *financial statement fraud*.

Pada November 2018 dunia otomotif terguncang oleh berita penyelidikan internal Nissan yang menemukan bukti bahwa mantan CEO ‘aliansi raksasa’ tiga merek otomotif tersebut, Carlos Ghosn, tidak melaporkan gajinya selama bertahun-tahun dan menyalahgunakan aset perusahaan. Badan Jasa Keuangan Jepang mewajibkan eksekutif dengan gaji lebih dari 100 juta yen untuk melakukan pelaporan rutin. Gaji Ghosn mencapai 4,9 miliar yen dan sebenarnya dianggap terlalu tinggi untuk standar eksekutif di Jepang. Ghosn diduga memalsukan laporan gajinya sejak 2011.

Dikutip dari Liputan6 (21/11/2018) Toshiaki Yamaguchi, seorang pengacara dengan keahlian kepatuhan mengatakan bahwa berbohong tentang pendapatan merupakan pengkhianatan kepada pemegang saham. Selain masalah gaji, Ghosn juga dikritik karena perusahaan itu menyewa rumah mewah untuknya di sejumlah negara yang tidak ada hubungannya dengan area bisnis Nissan-Mitsubishi-Renault. Sewa rumah mewah ini dianggap sebagai penyalahgunaan aset. Fakta tersebut mengungkap kebobrokan tata kelola tiga persekutuan merek otomotif tersebut. ([www.integrity-indonesia.com](http://www.integrity-indonesia.com)), maka dari itu peneliti menetapkan judul **“Pengaruh *external pressure* dan *financial target* terhadap**

***financial statement fraud* ( studi pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 )”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dipenelitian yang ditemukan diatas, maka dapat di indentifikasikan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana *external pressure* di perusahaan manufaktur otomotif di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana *financial target* di perusahaan manufaktur otomotif di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagiman *financial statement fraud* di perusahaan manufaktur otomotif di perusahaan sub sektor otomotif Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *external pressure* dan *financial target* terhadap *financial statement fraud* di perusahaan manufaktur otomotif di Bursa efek indonesia ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana *external pressure* terhadap perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana *financial target* terhadap perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui bagaimana *financial statement fraud* terhadap perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui bagaimana *external pressure* dan *financial target* terhadap *financial statement fraud* terhadap perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

Kegunaan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti serta umumnya bagi pihak lain yang berkepentingan dan yang membutuhkan informasi berkaitan dengan penelitian ini, baik manfaat teoritis, dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih tentang *external pressure* dan *financial target* terhadap *financial statement fraud*, yang diharapkan juga dapat berguna bagi pengembangan teori serupa dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para investor yang dapat dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi serta dapat berguna untuk kegiatan sehari - hari dalam perusahaan untuk menghindari kemungkinan terjadi kecurangan dalam lingkup perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976), mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemegang saham (*principal*) melibatkan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan agen akan selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu manajer harus bertanggung jawab kepada pemegang saham.

Perbedaan tujuan itu menyebabkan terjadinya *conflict of interest* diantara pihak agen dan prinsipal. Hal inilah yang mendorong terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak tersebut. Karena adanya keinginan kompensasi yang tinggi itulah, maka kemungkinan besar agen akan melakukan moral hazard. Di samping itu, para agen memiliki informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan lebih banyak dibandingkan para prinsipal. Hal ini yang menimbulkan kesempatan (*opportunistic*) agen untuk melakukan kecurangan (Martantya dan Daljono, 2013).

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian *Financial Statement* (Laporan Keuangan)**

Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan kuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (IAI:2004:04).

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2009:3) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan lainnya juga diungkapkan oleh kasmir (2016:11) antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,

4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan, Informasi keuangan lainnya,

Menurut APB Statement No.4 tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Tujuannya untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba; menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba; mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

3. Tujuan Kuantitatif

Adapun Tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statements No.4 adalah sebagai berikut:

- a. *Relavance*, memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan
- b. *Understandability*, Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
- c. *Verifiability*, Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
- d. *Neutrality*, Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.
- e. *Timeliness*, Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- f. *Comparability*, Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
- g. *Completeness*, Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

#### **2.1.2.2. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut IAI pada Standar Akuntansi keuangan (2015:1), jenis jenis laporan keuangan meliputi :

1. Neraca merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak

lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu gak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.



### **2.1.3. Fraud**

#### **2.1.3.1. Definisi Fraud**

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), kecurangan adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain). Dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Albrecht et al., (2012) menyatakan bahwa kecurangan adalah istilah umum dan mencakup beragam cara yang dapat dilakukan oleh kecerdasan manusia, melalui satu individu untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui representasi atau penyajian yang salah. Tidak ada aturan yang pasti dan seragam untuk dijadikan dasar dalam mendefinisikan kecurangan karena kecurangan mencakup kejutatan, penipuan, kelicikan, dan cara-cara lain dimana orang lain dicurangi.

Bologna et al., (1933) dalam Rachmawati dan Marsono (2014), menyatakan bahwa “*Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*” yang artinya kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu.

### 2.1.3.2. Tipe Fraud dalam Laporan Keuangan

Sukirman dan Sari (2013) menyatakan imbalan yang diharapkan bagi para pelaku yang melakukan fraud dalam laporan keuangan adalah beragam. Adapun imbalan fraud dalam laporan keuangan dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

**Tabel 2.1.**

#### **Imbalan *Fraud* dalam Laporan Keuangan**

Kategori	Imbalan
Dampak pada harga saham ( <i>share price effect</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengurangi gejolak turun dan naiknya harga saham</li><li>- Meningkatkan nilai perusahaan</li><li>- Menurunkan biaya ekuitas</li><li>- Meningkatkan nilai opsi saham</li></ul>
Dampak pada biaya pinjaman ( <i>borrowing cost benefit</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>- Meningkatkan kualitas kredit</li><li>- Rating utang jadi lebih tinggi</li><li>- Biaya pinjaman lebih rendah</li><li>- Kontrak keuangan lebih lunak</li></ul>
Dampak pada bonus yang diperoleh ( <i>bonus plan effect</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menaikkan laba yang menjadi dasar pemberian bonus</li></ul>
Dampak biaya politik ( <i>political cost effect</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menurunkan dampak regulasi</li><li>- Menghindari pajak yang lebih tinggi</li></ul>

### 2.1.3.3 Jenis-Jenis Kecurangan

Terdapat tiga bentuk kecurangan yang diambil dari The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), yaitu:

1.     Penyelewengan Aset (*Asset Missappropriation*)

Meliputi penyalahgunaan aset atau harta perusahaan atau pihak lain, ini merupakan bentuk kecurangan yang paling mudah dideteksi karena bersifat tangible atau dapat diukur/dihitung (*defined value*). Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk mendeteksi penyimpangan atas aset. Namun, pemahaman yang baik mengenai pengendalian internal dalam pos-pos adalah teknik terbaik untuk mendeteksi kecurangan tipe ini.

2.     Korupsi (*Corruption*)

Jenis kecurangan ini paling sulit di deteksi karena menyangkut kepentingan banyak orang dan juga dilakukan dengan kerjasama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi. Hal ini merupakan jenis yang terbanyak terjadi di negara-negara yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang lebih baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Kecurangan jenis ini serigkali tidak terdeteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan dari hasil kecurangan.

3.     Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan ini meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan yang mungkin

menurunkan kewajiban. Hal ini berakibat menyesatkan para pengguna laporan keuangan, seperti pemegang saham, investor, intitusi pemerintah dan pelanggan. Sedangkan menurut Albercht et al. (2012), kecurangan diklasifikan menjadi lima jenis sebagai berikut:

1. *Employee embezzlement fraud*, Kecurangan ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh karyawan perusahaan dan pihak yang dirugikan adalah pimpinan.
2. *Management fraud*, Kecurangan ini dilakukan oleh manajemen puncak, dimana manajemen puncak memberikan informasi yang bias dalam pelaporan keuangan yang merugikan stockholders dan para pengguna laporan keuangan.
3. *Invesment scams*, Kecurangan yang dilakukan oleh perseorangan kepada investorm dengan melakukan kebohongan investasi dengan menanam modal.
4. *Vendor fraud*, Kecurangan yang terjadi diantara perusahaan yang saling bekerjasama dalam penjualan barang/jasa dimana salah satu diantaranya merugikan perusahaan lainnya.
5. *Customer Fraud*, Dilakukan oleh pelanggan/customer yang menipu penjual agar mereka mendapatkan keuntungan yang lebih dari seharusnya.

#### 2.1.3.4 Unsur-Unsur Kecurangan

Menurut Priantara dalam Ulfah et al., (2017) unsur kecurangan terdiri dari:

1. Terdapat pernyataan yang dibuat salah atau menyesatkan (*misrepresentation*) yang dapat berupa suatu laporan, data atau informasi, ataupun bukti transaksi.
2. Bukan hanya pembuatan pernyataan yang salah, tetapi kecurangan adalah perbuatan melanggar peraturan, standar, ketentuan dan dalam situasi tertentu melanggar hukum.
3. Terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan kedudukan, pekerjaan dan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya.
4. Meliputi masa lampau atau sekarang karena penghitungan kerugian yang diderita korban umumnya dihubungkan dengan perbuatan yang sudah dan sedang terjadi.
5. Didukung fakta bersifat material (*material fact*), artinya mesti didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum.
6. Kesenjangan perbuatan atau ceroboh yang disengaja (*make-knowingly orrecklessly*). Apabila kesenjangan itu dilakukan terhadap suatu data atau informasi atau laporan atau bukti transaksi, hal itu dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi atau terpengaruh atau salah atau tertipu dalam membaca dan memahami data.
7. Pihak yang dirugikan mengandalkan dan tertipu oleh pernyataan yang dibuat salah (*misrepresentation*) yang merugikan (*detriment*). Artinya ada pihak yang menderita kerugian, dan sebaliknya ada pihak yang

mendapatkan manfaat atau keuntungan secara tidak sah baik dalam bentuk uang atau harta maupun keuntungan ekonomis lainnya.

### **2.1.3.5 Faktor Pemicu Kecurangan**

Suryana dan Sadeli (2015) mengutip *Oversight System Report on Corporate Fraud* (2007), yang menyatakan bahwa alasan terjadinya kecurangan adalah:

1. Adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan (18%)
2. Untuk memperoleh keuntungan (72%).
3. Tidak menganggap bahwa apa yang dilakukannya adalah kecurangan (40%).

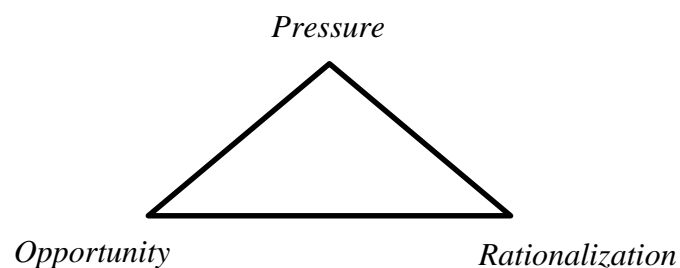
Seseorang dipercaya menjadi pelanggar ketika ia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain. Sadar bahwa masalah ini diam-diam dapat diatasi dengan menyalahgunakan wewenangnya sebagai pemegang kepercayaan di bidang keuangan, dan tindak tanduk sehari-hari memungkinkannya menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seorang yang bisa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan (Suryana dan Sadeli, 2015).

## 2.1.4 Teori-Teori Kecurangan (*Fraud Theory*)

### 2.1.4.1 Teori *Fraud Triangel*

Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99 yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Adapun tiga elemen yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (Siddiq dan Hadinata, 2016).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) terdapat 4 (empat) jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*. Elemen *opportunity* terdiri dari 3 (tiga) kategori kondisi, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Komponen terakhir yang menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) adalah rasionalisasi. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Berikut ini *fraud triangle* divisualisasikan dalam gambar:



Gambar 2.1. *Fraud Triangle*

#### 2.1.4.2. Elemen-Elemen *Fraud Triangle*

##### 1. Tekanan (*Pressure*)

Aprilia (2017) dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa tekanan (*pressure*) adalah kondisi adanya motivasi untuk melakukan dan menyembunyikan penipuan yang dilakukan.

Menurut Tuanakotta (2010:207) seseorang melakukan penggelapan uang perusahaan karena adanya tekanan yang menghimpitnya, tekanan itu dapat berupa adanya kebutuhan mendesak yang harus segera diselesaikan (tekanan keuangan) dan hal ini tidak dapat dibagikan kepada orang lain.

*Pressure* dapat berupa macam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. *Pressure* paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga harus disesuaikan *pressure Rationalization Opportunity* secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan (Rachmania, 2017).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external perssure*, *personal financial need* dan *financial target*.

##### 2. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan (*opportunity*) yaitu peluang untuk memungkinkan Suatu kecurangan terjadi. Terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah,



pengawasan yang kurang dan penyalahgunaan wewenang (Siddiq dan Hadinata,2016)

*Opportunity* tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Kegagalan untuk menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas kecurangan juga meningkatkan peluang terjadinya kecurangan (Rachmania, 2017).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat tiga kondisi yang umum terjadi pada faktor *opportunity* (kesempatan) ini. Ketiga kondisi tersebut adalah *nature of industry, ineffective monitoring* dan *organizational structure*.

### 3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

*Rationalization* merupakan pembenaran terhadap tindakan yang akandilakukan. Para pelaku kecurangan biasanya akan mencari berbagai alasan yang rasional untuk mengidentifikasi tindakan mereka (Aprilia, 2017).

Menurut Yesiariani dan Rahayu (2017), *rationalization* membuat seseorang yang pada awalnya tidak akan melakukan tindakan kecurangan, berubah menjadi ingin melakukannya. *Rationalization* merupakan suatu alasan yang kesannya membenarkan tindakan kecurangan dan merupakan hal yang sewajarnya.

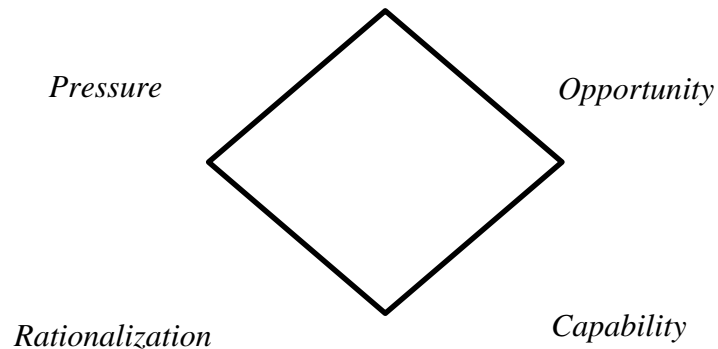
Tuanakotta (2010:212) mengatakan bahwa *rationalization* atau mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Mencari pembenaran sebenarnya merupakan bagian dari motivasi untuk melakukan kejahatan. *Rationalization* diperlukan agar pelaku dapat mencerna perilakunya

yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati diri sebagai orang yang dipercaya.

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat dua kondisi yang umum terjadi pada rasionalisasi, yakni pergantian auditor (*auditor switch*) dan opini audit.

#### 2.1.4.3. Teori *Fraud Diamond*

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan pandangan baru mengenai fenomena *fraud*, yaitu *fraud diamond*. *fraud diamond* merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle* yang dikemukakan Cressey (1953). Adapun elemen-elemen dari teori *fraud diamond*, yaitu: *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. Berikut ini *fraud diamond* divisualisasikan dalam gambar:



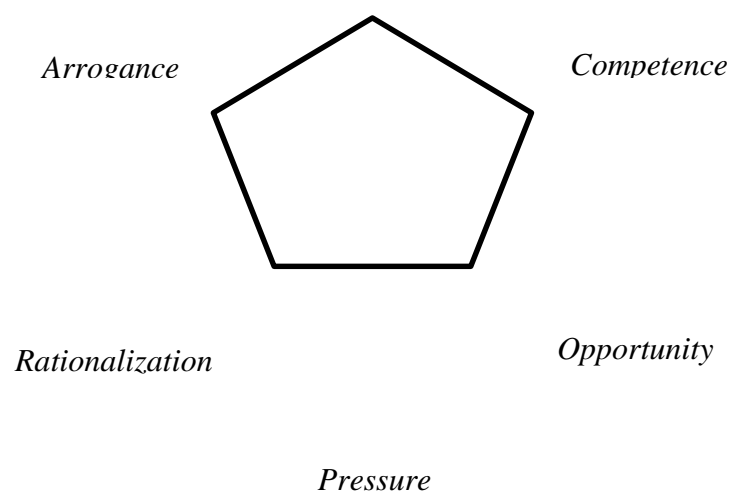
Gambar 2.2. *Fraud Diamond*

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), terdapat pembaharuan *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah *fraud* yaitu dengan

cara menambahkan elemen keempat yakni *capability* (kemampuan). Banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kemampuan khusus yang ada dalam perusahaan.

#### 2.1.4.4. Teori *Fraud Pentagon*

Teori terbaru yang mengupas lebih mendalam mengenai faktor-faktor pemicu *fraud* adalah teori *fraud pentagon* (*Crowe's fraud pentagon theory*). Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth pada 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey (1953) dan *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2014), dalam teori ini menambahkan dua elemen *fraud* lainnya yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) (Ulfah et al., 2017). Berikut ini *fraud pentagon* divisualisasikan dalam gambar :



Gambar 2.3. *Fraud Pentagon*

## **2.1.5. Financial Statement Fraud**

### **2.1.5.1. Definisi *Financial Statement Fraud***

Financial Statement Fraud merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan.

Dalam *The Treadway Commission's Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting* (1987), *Financial Statement Fraud* diartikan sebagai kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material.

Menurut Wells (2011), *Financial Statement Fraud* mencakup beberapa modus, antara lain :

1. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.

4. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan (Rezaee, 2002).

Dalam Statement on Auditing Standards (SAS) No.99 (AU 316), yang berjudul *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, yang diterbitkan oleh Auditing Standard Board (ASB) dibawah naungan American Institute of Public Accountant (AICPA) pada November 2002, terdapat dua jenis salah saji yang relevan dengan audit laporan keuangan dan pertimbangan auditor terhadap Fraud.

1. Salah saji yang berasal dari pelaporan keuangan yang salah yang disebut dengan salah saji yang disengaja atau penghapusan terhadap nilai material atau pengungkapan yang didesain untuk mengecoh pengguna laporan keuangan.
2. Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan asset yang disebut juga pencurian atau penggelapan.

Ada tiga pertanyaan penting yang harus diketahui untuk memahami inti dari *Financial Statement Fraud*, antara lain :

#### **2.1.5.2. Pelaku *Financial Statement Fraud***

Financial Statement Fraud atau kecurangan pada laporan keuangan dilakukan oleh siapa saja pada level apa pun, siapa pun yang memiliki kesempatan

(Nguyen, 2008). Taylor (dikutip oleh Nguyen, 2008) mengurutkan berdasarkan keterlibatannya, yaitu:

1. Senior manajemen (CEO, CFO, dan lain-lain). CEO terlibat fraud pada tingkat 72%, sedangkan CFO pada tingkat 43 %.
2. Karyawan tingkat menengah dan tingkat rendah. Karyawan ini bertanggung jawab pada anak perusahaan, divisi, atau unit lain dan mereka dapat melakukan kecurangan pada laporan keuangan untuk melindungi kinerja mereka yang buruk atau untuk mendapatkan bonus berdasarkan hasil kinerja yang lebih tinggi (Wells, 2005).

### ***2.1.5.3. Why Do People Commit Financial Statement Fraud ?***

Manajer senior (CEO, CFO, dll) dan pemilik bisnis dimungkinkan melakukan cook the books dengan beberapa alasan antara lain :

#### *1. To Conceal True Business Performance*

Dilakukan dengan melakukan lebih saji (overstate) dan kurang saji (understate) hasil yang sebenarnya.

#### *2. To Preserve Personal Status/Control*

Senior manajer yang mungkin memiliki ego yang tinggi tidak mau mengakui kegagalan strategi yang mereka terapkan yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi buruk.

### 3. *To Maintains Personal Income/Wealth*

Meningkatkan pendapatan atau apapun yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu, misalnya : gaji, bonus, saham, dan stock option.

#### **2.1.5.4 *How Do People Commit Financial Statement Fraud ?***

Adapun tiga metode umum dari Fraud antara lain :

##### *a. Playing the Accounting System*

Dengan metode ini, pelaku menggunakan sistem akuntansi sebagai alat untuk menciptakan hasil yang diinginkannya. Sebagai contoh, untuk meningkatkan atau menurunkan pendapatan sesuai dengan yang diinginkan, pelaku mungkin memanipulasi asumsi/metode yang biasanya digunakan untuk menghitung biaya depresiasi, penyisihan piutang tak tertagih, penyisihan terhadap persediaan yang usang, dan lain-lain.

##### *b. Beating the Accounting System*

Melalui pendekatan ini, pelaku *Fraud* memberikan informasi yang salah (fiktif) kedalam system akuntansi untuk memanipulasi hasil dari siklus akuntansi yang telah dilaporkan.

##### *c. Going Outside the Accounting System*

Melalui pendekatan ini, pelaku *Fraud* dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkannya. Laporan keuangan tersebut harus disesuaikan dengan proses pelaporan keuangan entitas

operasi dengan penyesuaian tambahan untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan pelaku.

#### **2.1.5.5 Bentuk-bentuk *Financial Statement Fraud***

*Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commissions* dalam Tuanakotta (2010) melakukan kajian terhadap *Financial Statement Fraud* dan mengembangkan suatu taksonomi yang mungkin dapat terjadi pada semua bisnis. COSO mengidentifikasi modus *Fraud* pada beberapa area, antara lain :

- a. Mengakui pendapatan yang tidak semestinya.
- b. Melebih sajian aset (selain piutang usaha yang berhubungan dengan kecurangan terhadap pengakuan pendapatan)
- c. Beban/liabilitas yang kurang saji.
- d. Penyalahgunaan aset
- e. Pengungkapan yang tidak semestinya
- f. Teknik lain yang mungkin dilakukan

Dari berbagai kemungkinan terjadinya *Financial Statement Fraud*, lebih saji dalam melaporkan pendapatan adalah yang paling sering terjadi.

##### *a. Overstating Revenues*

##### 1. *Sham Sales* (Penjualan Fiktif)

Metode ini dilakukan dengan melaporkan penjualan yang sebenarnya tidak terjadi namun dibuat ada. Hal ini dilakukan dengan membuat pospos seperti:



entitas bertujuan khusus (special purpose entity) fiktif sebagai penjual serta memalsukan dokumen pendukungnya.

2. *Premature Revenue Recognition*

Karyawan perusahaan sudah mencatat pendapatan ketika pembeli masih melakukan pesanan, bukan ketika barang sudah dikirim.

3. *Recognition of Conditional Sales*

Karyawan mencatat penjualan dari transaksi yang belum seluruhnya dicatat karena perusahaan masih memiliki kewajiban kontijensi.

4. *Abuse of Cut-off Date of Sales*

Untuk meningkatkan pendapatan periode berjalan, maka karyawan mungkin memindahkan pendapatan periode yang lain ke periode sekarang.

### 2.1.5.6 Pengukuran Financial Statement Fraud

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian dapat ini adalah financial statement fraud dideteksi menggunakan beberapa model diantaranya :

1. *Beneish M-score*

Dalam rumus persamaan model Beneish *M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian Saiful *et al.*, (2017) formula baku secara lengkap mengenai model *Beneish M-Score* sebagai berikut:

$$M-Score = -4.84 + 0.92 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGA1 - 0.327 LVGI + 4.679 TATA$$

Untuk menentukan perusahaan yang melakukan fraud atau tidak dilakukan dengan kriteria, jika *Beneish M-Score Model* lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud*). Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (*non fraud*) (Saiful et al., 2017).

Berikut adalah 8 dimensi berupa rasio dalam *Beneish M-Score Model* adalah sebagai berikut:

a. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

Rasio perbandingan antara penjualan dan piutang dari suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1), mengukur apakah antara pendapatan dan piutang mengalami keseimbangan selama dua tahun berturut-turut. Berikut rumus perhitungan rasio DSRI berdasarkan Beneish (1999) dalam Oktarigusta (2017):

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

b. *Gross Margin Index* (GMI)

Rasio penjualan dikurangi beban penjualan, general dan administratif untuk penjualan pada tahun (t) terhadap rasio yang sama di tahun (t-1). Rumus untuk menghitung rasio GMI adalah sebagai berikut Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t) / Sales_t}$$

c. *Asset Quality Index (AQI)*

Rasio *noncurrent asset* selain *asset property, plant, equipment (PPE)* berbanding dengan *total asset*. Semakin tinggi rasio, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penangguhan biaya. Berikut rumus perhitungan rasio AQI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$AQI = \frac{(TA_t - (CA_t + PPE_t))/TA_t}{(TA_{t-1} - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}))/TA_{t-1}}$$

d. *Sales Growth Index (SGI)*

Rasio yang membandingkan antara penjualan tahun (t) dengan penjualan tahun (t-1). Berikut rumus perhitungan rasio SGI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

e. *Depreciation Index (DEPI)*

Rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Berikut rumus perhitungan rasio DEPI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

f. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

Rasio beban penjualan, general dan administratif untuk penjualan pada tahun (t) terhadap rasio yang sama di tahun (t-1). Berikut rumus perhitungan rasio SGAI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$SGAI = \frac{SGA\ Expense_t / Sales_t}{SGA\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

g. *Leverage Index (LVGI)*

Perbandingan rasio total hutang dan total aktiva pada tahun (t) dengan rasio yang sama pada tahun (t-1). Rumus untuk menghitung rasio LVGI berdasarkan Beneish (1999) dalam Oktarigusta (2017) adalah sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{(Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t) / Total\ Assets_t}{(Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}}$$

h. *Total Accrual (TATA)*

Total akrual atau partisi total akrual digunakan dalam pekerjaan sebelumnya untuk menilai sejauh mana manajer membuat kebijakan akuntansi pilihan untuk mengubah pendapatan sesuai yang diinginkan. Rumus untuk menghitung rasio TATA berdasarkan Beneish (1999) Oktarigusta (2017) sebagai berikut :

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Operating_t - Cash\ flows\ from\ operating_t)}{Total\ Asset}$$

## 2. *F-score*

Penggunaan *fraud score* model, atau yang lebih dikenal dengan *F-Scores* dapat menentukan rata-rata *F-Scores* dan standar deviasinya untuk penerapannya di berbagai negara, ataupun berbagai sektor dalam negara yang sama. Komponen variabel pada *F-Score* meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST, *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada EBIT. Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan.

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

### a. Kualitas Akrual (*Accrual Quality*)

Kecurangan laporan keuangan biasanya diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan yang dianggap tidak material tapi akhirnya tumbuh menjadi fraud secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material (Rezaee, 2002). Hal tersebut bisa terjadi karena jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan Halim *et al.*, 2005 (dalam Rini, 2012). Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk

memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan (Rini, 2012). Kualitas akrual diproksikan dengan RSST akrual (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna) yaitu dengan mendefenisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital (WC)*, *non-current operating (NCO)* dan *financial accrual (FIN)* serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual (Rini, 2012). Kualitas akrual diukur melalui RSST akrual dengan menghitung perubahan aset lancar (tidak termasuk kas), dikurangi perubahan dalam kewajiban lancar (tidak termasuk utang jangka pendek) dan penyusutan, juga memperhitungkan perubahan *long-term operating assets* dan *long-term operating liabilities*. Model perhitungannya:

$$\text{RSST Akrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta ANCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$WC = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$

$NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Invesment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$

$FIN = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$

$ATS = \frac{(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})}{2}$

$WC = \text{Working Capital}$

$NCO = \text{Non-current operating accrual}$

$FIN = \text{Financial Accrual}$

$ATS = \text{Average Total Assets}$

b. Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

*Financial performance* dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Skousen (2009), model perhitungannya yaitu:

*Financial performance* = *change in receivable* + *change in inventories* + *change in cash sales* + *change in earnings*.

*Keterangan:*

*Change in receivable* =  $\Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Assets}$

*Change in Inventory* =  $\Delta \text{Inventory} / \text{Average Total Assets}$

*Change in cash sales* =  $[(\Delta \text{Sales} / \text{sales} (t) - (\Delta \text{Receivable} / \text{receivable} (t))]$

*Change in earnings* =  $[(\text{Earnings} (t) / \text{Average Total Assets} (t)) - (\text{Earnings} (t-1) / \text{Average total Assets} (t-1))]$

### **3. Unexpected Accrual Sebagai Proksi Manajemen Laba**

Penggunaan *unexpected accruals* (sering juga disebut *discretionary accrual*) dipelopori oleh Healy (1985). Healy menggunakan total accrual sebagai proksi *discretionary accrual*.

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CI_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta STD_{it} - \Delta Dep_{it}) / (A_{it-1})$$

Dengan:

$TA_{it}$  : total akrual perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$\Delta CA_{it}$  : perubahan dalam aktiva lancar perusahaan  $i$  periode ke- $t$

$\Delta CI_{it}$  : perubahan dalam utang lancar perusahaan  $i$  periode ke- $t$

$\Delta Cash_{it}$  : perubahan dalam kas dan ekuivalen kas perusahaan  $i$  periode ke- $t$

$\Delta STD_{it}$  : perubahan dalam utang jangka panjang yang termasuk dalam utang lancar perusahaan  $i$  periode ke- $t$

$\Delta Dep_{it}$  : biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan  $i$  periode ke- $t$

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan  $i$  periode ke- $t-1$

$i$  : 1, .... N perusahaan

$t$  : 1, .... T tahun estimasi

Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model Beneish *M-Score*. Hal tersebut didasarkan pada temuan oleh Profesor Messod D. Beneish (1997) yang mengembangkan sebuah model yang dapat digunakan oleh auditor dalam pendekatan modern untuk mengidentifikasi potensi penipuan dan manipulasi oleh perusahaan di tingkat laporan keuangan.

### **2.1.6 Proksi Elemen Pressure**

Dalam penelitian ini, meneliti tentang elemen pressure, menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah, external pressure, Opportunity, personal financial need dan financial target.



### **2.1.6.1 External Pressure**

*External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Dalam menjalankan kinerjanya, manajer mengalami tekanan untuk memenuhi persyaratan pencatatan di bursa, membayar utang atau memenuhi perjanjian utang (Skousen et al., 2008).

Menurut skousen et al., (2008), perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal untuk menghadapi tekanan yang berlebihan agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2008).

Lebih lanjut Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017) Suatu perusahaan agar mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal, perusahaan tersebut harus bisa dipercaya untuk mengembalikan pinjaman yang telah diperolehnya. Jika perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki hutang yang besar dan risiko kreditnya tinggi. Adanya risiko kredit yang tinggi, maka terdapat kekhawatiran bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyelamatkan diri dari kondisi tersebut agar dianggap mampu untuk mengembalikan hutang-hutangnya, dengan cara melakukan kecurangan. Dari paparan diatas maka dapat secara relevan dikatakan bahwa semakin besar external pressure yang diprosikan dengan rasio leverage maka kemungkinan terjadinya financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan akan tinggi.

### **2.1.6.2 *Financial stability***

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), *financial stability* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Tetapi manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi.

Sedangkan menurut Rachmania (2017) *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil. Selain itu, adanya perubahan presentase total aset yang tinggi mengindikasikan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan.

Lebih lanjut menurut Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017) *Financial stability pressure* adalah keadaan yang memaksa perusahaan untuk menampilkan keuangan yang stabil. Manajemen seringkali mendapat tekanan untuk mengelola perusahaan agar perusahaan tetap stabil, karena apabila suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil maka nilai perusahaan tersebut akan naik dan tentunya akan menjadi daya tarik bagi investor, kreditor maupun pengambil keputusan lainnya. Hal inilah yang memicu manajemen untuk melakukan kecurangan guna menutupi kondisi stabilitas yang buruk. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat Loebbecke et al. (1989), Bell et al. (1991) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri, mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar prospek perusahaan meningkat dalam (Skousen et al., 2008).

Bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen et al., 2008). Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan aset digunakan untuk memproksikan stabilitas keuangan. Aset merupakan cerminan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjukkan outlook dari suatu perusahaan. Pertumbuhan aset dapat digunakan untuk menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan dan citra perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset yang di suatu perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan itu besar dan mempunyai citra atau outlook yang baik. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan semakin kecil atau bahkan negatif, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang tidak stabil dan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik.

### **2.1.6.3 *Financial Need***

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), personal financial need adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan.

Lebih lanjut SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyatakan bahwa manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya terancam oleh kinerja

keuangan perusahaan. Sehingga para eksekutif perusahaan yang memiliki kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **2.1.6.4 *Financial Target***

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) menjelaskan financial target merupakan resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen termasuk penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.

Skousen et al., (2008) mengatakan bahwa return on asset (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk fraud.

Dari keempat kondisi pressure diatas peneliti memilih dua variabel dalam penelitian ini, yaitu financial stability dan external pressure. Karena *financial stability* dan *external pressure* menjadi faktor utama yang sangat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Menurut Loebbecke dkk.(1989) menyatakan bahwa dalam kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan

memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan (Skousen et al., 2009).

Skousen et. al. (2009) juga menyatakan bahwa salah satu tekanan yang sering kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

## **2.1.7 Pengukuran *External Pressure* Dan *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud***

### **2.1.7.1 *External Pressure***

*External pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

(Skousen et al.,2008).

### 2.1.7.2 *Financial Target*

*Financial targets* dalam penelitian ini. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times 100$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

### 2.2.1 Pengaruh External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dengan judul pengaruh *financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, rationalization* pada *financial statement fraud* dengan perspektif *fraud triangle* studi pada Studi Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Cara pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* mendapatkan total sampel 35 perusahaan. Metode analisis dengan pengamatan selama tiga tahun. Analisis data dilakukan dengan asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier hasil penelitian menunjukkan *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah Marfuah (2015) dengan judul deteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

mendapatkan total sampel 36 perusahaan yang melakukan *fraud*. Metode analisis dengan pengamatan selama tiga tahun. Analisis data dilakukan dengan regresi logistic hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara *financial stability* (ACHANGE) and *external pressure* (LEV) terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh I Gusti Putu Oka Surya Utama<sup>1</sup>, I Wayan Ramantha, I Dewa Nyoman Badera (2018) dengan judul Analisis faktor-faktor dalam perspektif *fraud triangel* sebagai prediktor *fraudlent financial reporting* periode 2012-2014. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* maka didapatkan 156 jumlah sampel sebagai amatan. Data diamati dengan metode regresi logistik hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* perspektif *diamond fraud theory* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* maka didapatkan 105 sampel perusahaan hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### **2.2.2 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud***

Penelitian yang dilakukan Sari (2016) dengan judul-judul pengaruh *financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, rationalization* pada *financial statement fraud* dengan perspektif *fraud triangle* studi pada Studi Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Cara pengambilan sample menggunakan purposive sampling mendapatkan total sampel 35 perusahaan. Metode analisis dengan pengamatan selama tiga tahun. Analisis data dilakukan dengan asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier hasil penelitian menunjukkan *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian selanjutnya Putri, Sulindawati dan Atmadja (2017) dengan judul Pengaruh *financial targets* dan *ineffective monitoring* terhadap terjadinya *fraud* (studi kasus pada koperasi serba usaha dana pertiwi seririt, kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). Cara pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 39 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS 19.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terjadinya *fraud*.



Penelitian Putriasih, Herawati dan Wahyuni (2016) dengan judul pengaruh *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* (studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018). Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih sampling representatif dan analisis data yang dikumpulkan menggunakan regresi linier hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial fraud*.

Penelitian yang dilakukan Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* : perspektif *diamond fraud theory* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampel maka di dapatkan 105 sampel perusahaan hasil penelitian menunjukkan bahwa financial target berpengaruh terhadap financial statement fraud.

**Tabel 2.2**

## Hasil Penelitian terdahulu

No	Nama, tahun, judul, lokasi	Variabel	Hasil penelitian
1.	Sari (2016) dengan judul pengaruh financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, rationalization pada financial statement fraud dengan perspektif fraud triangle studi pada Studi Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	a) <i>financial stability</i> b) <i>external pressure</i> c) <i>financial target</i> d) <i>ineffective monitoring</i> e) <i>rationalization</i> f) <i>financial statement fraud</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>financial target</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
2.	Putri, Sulindawati dan Atmadja (2017) Pengaruh financial targets dan ineffective monitoring terhadap terjadinya fraud (studi kasus pada koperasi serba usaha dan pertiwi seririt, kecamatan seririt, kabupaten buleleng, provinsi bali	a) <i>financial target</i> b) <i>ineffective monitoring</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial target</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terjadinya <i>fraud</i> .
3.	Putriasih, Herawati dan Wahyuni (2016) dengan judul pengaruh <i>fraud diamond</i> dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> (studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di	a) <i>fraud diamond</i> b) <i>financial statement fraud</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial target</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial fraud</i>

	Bursa Efek Indonesia 2014-2018)		
4.	sari (2016) dengan judul pengaruh financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, rationalization pada financial statement fraud dengan perspektif fraud triangle studi pada Studi Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<p>a) <i>financial stability</i></p> <p>b) <i>external pressure</i></p> <p>c) <i>financial target</i></p> <p>d) <i>ineffective monitoring</i></p> <p>e) <i>rationalization</i></p> <p>f) <i>financial statement fraud</i></p>	Hasil penelitian menunjukkan <i>external pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
5.	Laila tiffani dan Marfiah marfiah (2015) dengan judul deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015	<p>a) <i>financial statement fraud</i></p> <p>b) <i>fraud triangle</i></p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara financial stability (ACHANGE) and external pressure (LEV) terhadap financial statement fraud
6.	I Gusti Putu Oka Surya Utama, I Wayan Ramantha, I Dewa Nyoman Badera (2018) dengan judul Analisis faktor-faktor dalam perspektif fraud triangle sebagai prediktor	<p>a) <i>fraud triangle</i></p> <p>b) <i>financial reporting</i></p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa external pressure berpengaruh positif terhadap

	fraudlent financial reporting periode 2012-2014		financial statement fraud.
7.	Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial statement fraud : perspektif diamond fraud theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	a) <i>financial statement fraud</i>  b) <i>diamond fraud theory</i>	penelitian menunjukkan bahwa financial target berpengaruh terhadap financial statement fraud.
8.	Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial statement fraud : perspektif diamond fraud theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	a) <i>financial statement fraud</i>  b) <i>diamond fraud theory</i>	penelitian menunjukkan bahwa external pressure berpengaruh terhadap financial statement fraud.

### 2.3 Kerangka Teoritis

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kadangkala perusahaan menunjukkan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dikarenakan perusahaan hanya ingin mendapatkan sorotan yang bagus dari berbagai pihak. Hal ini lah yang mendorong terjadinya fraud dalam laporan keuangan.

Teori segitiga penipuan (*fraud triangle*) muncul untuk dapat mendeteksi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya fraud dalam laporan keuangan. Faktor-faktor itu adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*razionalization*). Faktor *pressure* dinilai paling berpengaruh, hal tersebut disebabkan awal mula pelaku melakukan *fraud* adalah adanya tekanan yang memicu terjadinya motivasi untuk melakukan *fraud* dalam laporan keuangan. Terdapat empat komponen dalam *pressure*. Komponen tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*.

Dari keemat kondisi *pressure* peneliti memilih dua variabel dalam penelitian ini, yaitu *external pressure* dan *financial target* karena *external pressure* dan *financial target* menjadi faktor utama yang sangat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Menurut Loebbecke dkk.(1989) menyatakan bahwa dalam kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan (Skousen et al., 2009).

Skousen et. al. (2009) juga menyatakan bahwa salah satu tekanan yang sering kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan

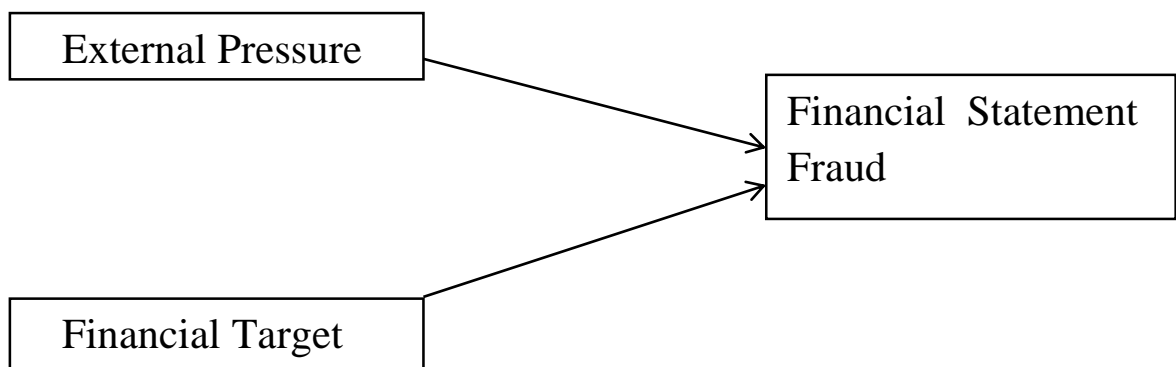
tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependent (terikat) adalah *financial statement fraud* yang hendak di prediksi oleh variabel independent (bebas) yaitu *external pressure* dan *financial target* , penulis menerapkan bahwa *external pressure* dan *financial target* mempunyai pengaruh positif terhadap fraud dalam laporan keuangan.

## 2.4 Model Analisis dan Hipotesis

### 2.4.1. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut:



Gambar 2.4. Model Analisis Penelitian

## 2.4.2 Model Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan model analisis maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *External Pressure* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

H<sub>2</sub> : *Financial Target* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah *external pressure*, *financial target* dan *financial statement fraud* pengaruh *external pressure* dan *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang diindikasikan melakukan *financial statement fraud* dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu periode 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3 Metode penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara Ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan hal-hal lain yang sudah disebutkan dan peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian (Arikunto, 2013:3)



Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel *external pressure* dan *financial target*, sebagai variabel bebas, dengan financial statement fraud sebagai variabel terkait.

### **3.3.1. Unit Analisis**

Menurut Arikunto (2013:187) unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018.

### **3.3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018.

Berdasarkan data yang didapat dari Indonseia Stock Exchange (IDX) dan Situs resmi perusahaan pada periode 2014 samapai dengan periode 2018, maka didapat populasi penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1****Populasi Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ASSI	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7.	IMAS	Indomobil Sukses International
8.	INDS	Indospring Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11.	NISP	Nipress Tbk
12.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
14.	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk
15.	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk

### **3.3.2.2. Sampel**

Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85).

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel**

#### **3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi populasi. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:81).

Teknik yang dipilih dari nonprobability sampling yaitu teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang terkait selama periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terkait yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018.
3. Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

#### **3.3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder atau sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan melalui oranglain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini dokumen yang dilakukan adalah mengumpulkan data sekunder pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018.

### **3.3.5. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor manufaktur otomotif yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber data yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX).

### **3.3.6 Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:39), variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan dipahami dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *External Pressure dan Financial target*.

a. *External Pressure*

*External pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

(Skousen *et al.*,2008).

b. *Financial Target*

*Financial targets* dalam penelitian ini. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times 100$$

(Skousen *et al.*,2008)

2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*.

a. *Financial Statement Fraud*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan Beneish *M-Score*. Dalam rumus model Beneish *M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan

keuangan. Dalam penelitian Saiful et al., (2017) formula baku secara lengkap mengenai model *Beneish M-Score* sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.92 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGA1} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Untuk menentukan perusahaan yang melakukan fraud atau tidak dilakukan dengan kriteria jika Beneish M-Score Model lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan (*Fraud*). Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (*non fraud*). (Saiful et al., 2017).

Berikut adalah 8 (delapan) dimensi berupa rasio dalam *Beneish M-Score* sebagai berikut :

### 1. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

Rasio perbandingan antara penjualan dan piutang dari suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1), mengukur apakah antara pendapatan dan piutang mengalami keseimbangan selama dua tahun berturut-turut. Berikut rumus perhitungan rasio DSRI berdasarkan Beneish (1999) dalam Oktarigusta (2017):

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

## 2. *Gross Margin Index (GMI)*

Rasio penjualan dikurangi beban penjualan, general dan administratif untuk penjualan pada tahun (t) terhadap rasio yang sama di tahun (t-1). Rumus untuk menghitung rasio GMI adalah sebagai berikut Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1})/Sales_{t-1}}{(Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t)/Sales_t}$$

## 3. *Asset Quality Index (AQI)*

Rasio *noncurrent asset* selain *asset property, plant, equipment* (PPE) berbanding dengan *total asset*. Semakin tinggi rasio, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penanggihan biaya. Berikut rumus perhitungan rasio AQI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$AQI = \frac{(TA_t - (CA_t + PPE_t))/TA_t}{(TA_{t-1} - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}))/TA_{t-1}}$$

## 4. *Sales Growth Index (SGI)*

Rasio yang membandingkan antara penjualan tahun (t) dengan penjualan tahun (t-1). Berikut rumus perhitungan rasio SGI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$



### **5. Depreciation Index (DEPI)**

Rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Berikut rumus perhitungan rasio DEPI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

### **6. Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)**

Rasio beban penjualan, general dan administratif untuk penjualan pada tahun (t) terhadap rasio yang sama di tahun (t-1). Berikut rumus perhitungan rasio SGAI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$SGAI = \frac{SGA Expense_t/Sales_t}{SGA Expense_{t-1}/Sales_{t-1}}$$

### **7. Leverage Index (LVGI)**

Perbandingan rasio total hutang dan total aktiva pada tahun (t) dengan rasio yang sama pada tahun (t-1). Rumus untuk menghitung rasio LVGI berdasarkan Beneish (1999) dalam Oktarigusta (2017) adalah sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{(Current Liabilities_t + Total Long Term Debt_t)/Total Assets_t}{(Current Liabilities_{t-1} + Total Long Term Debt_{t-1})/Total Assets_{t-1}}$$

## **8. Total Accrual (TATA)**

Total akrual atau partisi total akrual digunakan dalam pekerjaan sebelumnya untuk menilai sejauh mana manajer membuat kebijakan akuntansi pilihan untuk mengubah pendapatan sesuai yang diinginkan. Rumus untuk menghitung rasio TATA berdasarkan Beneish (1999) Oktarigusta (2017) sebagai berikut :

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Operating_t - Cash\ flows\ from\ operating_t)}{Total\ Asset}$$

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai yang di inginkan atau di harapkan, maka perlu dipahami dan didalami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel. Secara lebih Jelas dan terperinci dalam tabel 3.2 disajikan pengukuran variabel-variabel yang terdiri dari unsur variabel, konsep, indikator dan skala pengukuran. Seluruh indikator diukur dengan skala rasio.

**Tabel 3.2.**

**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>External Pressure</i>	<i>External pressure</i> merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga (Skousen <i>et al.</i> , 2008).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Utang</li> <li>• Total Aset</li> </ul>	Rasio
<i>Financial Target</i>	<i>financial target</i> merupakan resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen termasuk penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Aset</li> <li>• Laba Bersih</li> </ul>	Rasio
<i>Fraud dalam Laporan Keuangan</i>	<i>Fraud</i> dalam laporan keuangan merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (ACFE, 2014).	$M\text{-Score} = -4.84 + 0.92 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGA1} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$	Rasio

### 3.3.7 Teknik Analisis Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

#### 3.3.7.1. Rata-rata dan Deviasi Standar

Menurut Sugiyono (2016:49), rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

$Me = Mean$  (rata-rata)

$\sum = Epsilon$  (jumlah)

$x_i =$  Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Lebih lanjut menurut Sugiyono (2016:56), salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok.. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari standar deviasi yaitu:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Dimana:

s = simpangan baku sampel

n = jumlah sampel

### **3.3.7.2. Korelasi antar Variabel**

Riduwan (2015:227) memaparkan analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris  $-1 \leq r \leq + 1$ , yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut :

1. r bernilai positif, menunjukan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan berpasangan

dengan variabel Y yang besar pula. Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.

2.  $r$  bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi tiga variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.
3.  $r = 0$ , atau mendekati 0, artinya bahwa korelasi antara tiga variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

### **3.3.8. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal dan hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedasitas dan uji normalitas.

#### **3.3.8.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Ukuran yang digunakan untuk menerima (H1) atau menolak (Ho) adalah menggunakan nilai Asymp. Sig.(2 tailed). Akan ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikan tersebut, yaitu:

1. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan ( $p > 0,05$ )
2. Data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan ( $p < 0,05$ )

### **3.3.8.2. Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

### **3.3.8.3. Uji Autokolerasi**

Ghozali (2018:111) mengemukakan uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadinya kolerasi, maka dinamakan ada problem regresi linier antara kesalahan pengguna pada periode t dengan keslahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama



lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

#### **3.3.8.4. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Menurut Ghozali (2018:138), deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized. Adapun dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

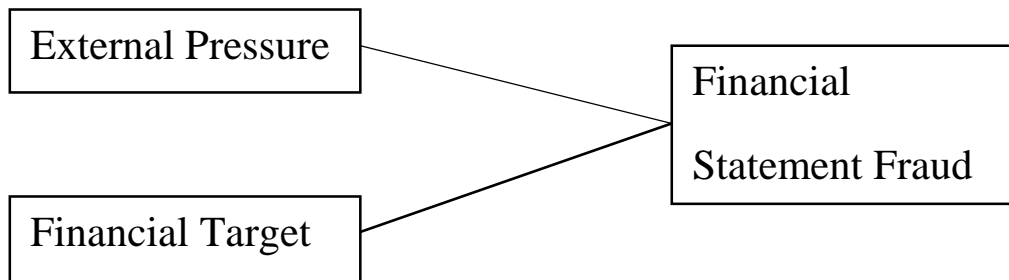
### **3.3.9. Pengujian Hipotesis**

Sugiyono (2017:159) memaparkan hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistic, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis bernilai nol ( $H_0$ ). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

#### **3.3.9.1. Analisis Regresi Berganda**

Menurut Santosa dan Hamdani (2007:289), analisis regresi berganda merupakan analisis terhadap suatu fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat di mana suatu variabel terikat (dependen) ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target* sedangkan variabel dependen *financial statement fraud*.

Berdasarkan pada keterangan di atas, maka dapat digambarkan model analisis sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Analisis

Dimana :

$X1 = \textit{external pressure}$

$X2 = \textit{financial target}$

$Y = \textit{financial statement fraud}$

Pada penelitian ini persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = *Financial statement fraud*

$a$  = Konstanta

$X_1$  = *External Pressure*

$X_2$  = *Financial target*

$b_1 - b_2$  = Koefisien regresi

$e$  = *Error*

### 3.3.9.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Riduwan, 2015:238).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : b_1 b_2 = 0_2$  Secara bersama-sama external pressure dan financial target, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap financial statement fraud.

$H_0 : b_1 b_2 > 0_2$  Secara bersama-sama financial target dan external pressure mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja.

### 3.3.9.3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengukur kuatnya pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Riduwan, 2015:229). Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel financial stability dan external pressure berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap fraud dalam laporan keuangan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Variabel *External Pressure*

$H_0 : b_1 = 0$ , *External Pressure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*

$H_a : b_1 > 0$ , *External Pressure* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial statement fraud*

#### 2. Variabel *External Pressure*

$H_0 : b_2 = 0$ , *Financial Target* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

$H_a : b_2 > 0$  *Financial Target* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

#### **3.3.9.4. Koefisien Determinasi**

Menurut Riduwan (2015:228), koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi kuadrat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dengan kriteria yang telah ditetapkan dari populasi sebanyak 15 perusahaan maka diperoleh hasil sebanyak

**Tabel 4.1.**

**Kriteria Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang termasuk dalam indeks perusahaan manufaktur sector otomotif	15
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada salah satu tahun pada periode 2014-2018	(3)
Jumlah sampel		12
Jumlah sampel penelitian		12
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah data penelitian		60

Sumber: data diolah oleh penulis

Dengan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 12 perusahaan dan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 60 data. Berikut ini adalah daftar daftar nama perusahaan yang disajikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2.**  
**Data Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif**  
**2014-2018**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSI	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
5	INDS	PT Indospring Tbk
6	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
7	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
8	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
9	BRAM	Indo Kordsa Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
12	GDYR	GoodYear Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia



Berikut ini daftar-daftar perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian yang terinci pada tabel 4.3. sebagai berikut :

**Tabel 4.3.**  
**Perusahaan yang tidak masuk sampel penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Belum menyampaikan annual report 2014
2	NIPS	Nipress Tbk	Tidak melaporkan annual report 2018
3	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk	Tidak melaporkan annual report 2014,2015, dan 2016

#### 4.2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini meliputi analisis terhadap variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud* dalam laporan keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan metode Beneish *M-Score* untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan manufaktur Otomotif di Indonesia yang terindikasi melakukan *Financial Statement Fraud*.

Analisis terhadap indenpenden yaitu *External Pressure* yang diukur berdasarkan rasio perubahan pendapatan bersih, *External Pressure* yang diukur menggunakan *leverage ratio*, dihitung dengan membagi utang dengan total aset.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan perkembenagan *External Pressure* dan *Financial Target* serta *Financial Satatement Fraud* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif di Indonesia.

#### 4.2.1. Perkembangan External Pressure

*External Pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi pihak manajemen untuk memenuhi harapan dari direksi ataupun investor. Cara mengatasi tekanan berlebihan tersebut, perusahaan memerlukan tambahan utang agar perusahaan tetap dinilai baik. Pada penelitian ini, *external pressure* didapat dari pembagian utang terhadap total aset atau diproksi dengan rasio *leverage* (LEV). Perkembangan *external pressure* disajikan dalam tabel 4.4.

**Tabel 4.4.**  
**Perkembangan *External Pressure***

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSI	0,490	0,484	0,673	0,471	0,494
2	AUTO	0,295	0,293	0,279	0,271	0,291
3	GJTL	0,627	0,692	0,687	0,001	0,702
4	IMAS	0,713	0,731	0,738	0,704	0,748
5	INDN	0,199	0,249	0,165	0,119	0,116
6	LPIN	0,250	0,641	0,892	0,137	0,093
7	PRAS	0,467	0,530	0,566	0,561	0,579
8	SMSM	0,034	0,035	0,030	0,025	0,023
9	BRAM	0,421	0,373	0,332	0,287	0,257
10	MASA	0,400	0,423	0,168	0,488	0,506
11	MPMX	8,570	8,684	12,544	4,715	3,656
12	GDYR	7,385	7,360	6,896	7,802	7,819
Nilai Maks		8,570	8,684	12,544	7,802	7,819
Nilai Min		0,034	0,035	0,030	0,001	0,023
Nilai Rata-rata		1,654	1,708	1,998	1,298	1,274

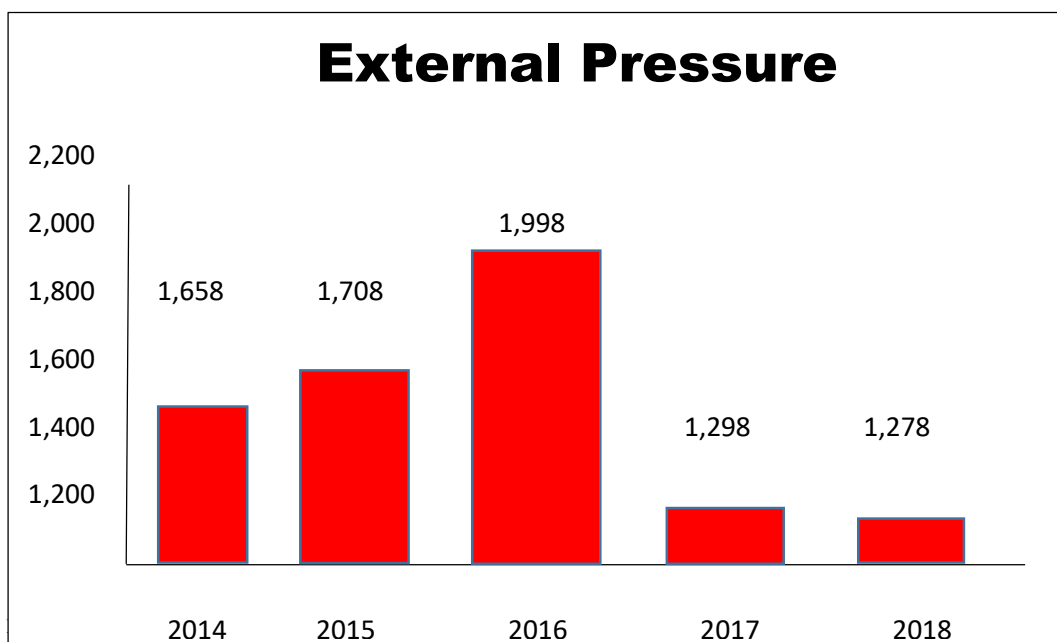
Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat di dilihat perkembangan *External Pressure* yang telah di ukur dengan leverage dari 12 perusahaan manufaktur sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia yang diteliti selama periode tahun 2014-2018. Secara keseluruhan perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2014 sampai dengan

tahun 2018 yang memiliki *external pressure* tertinggi yaitu PT .Mitra Pinasthika Mustika Tbk. dengan rata-rata total leverage sebesar 8,570 sedangkan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang memiliki *external pressure* terendah yaitu PT.Selamat Sempurna Tbk dengan total rata-rata total leverage senilai 0,034.

Berikut ini adalah gambaran *external pressure* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2014 sampai dengan tahun periode 2018 yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut

**Grafik 4.2**  
**Grafik External Pressure**



2018, hutang terhadap total aset tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,998 atau 199,8 % artinya setiap Rp.1 total aset dibiayai oleh hutang sebesar Rp.1,998. Sedangkan hutang terhadap total aset terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,278 atau 127,8 % artinya setiap Rp.1 total aset dibiayai oleh utang sebesar Rp. 1,278

#### 4.2.2. Perkembangan *Financial Target*

*Financial target* dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. *Financial target* dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat laba yang diperoleh dengan membagi *net income* selama 2 tahun dengan total *net income* tahun sebelumnya (t-1).

Dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah dan lain-lain.oleh karena itu ROA dijadikan proksi untuk variabel *financial target* dalam penelitian ini untuk mematok besaran tingkat laba usaha atas usaha yang dikeluarkan.Perkembangan *Financial target* dapat dilihat pada tabel 4.5

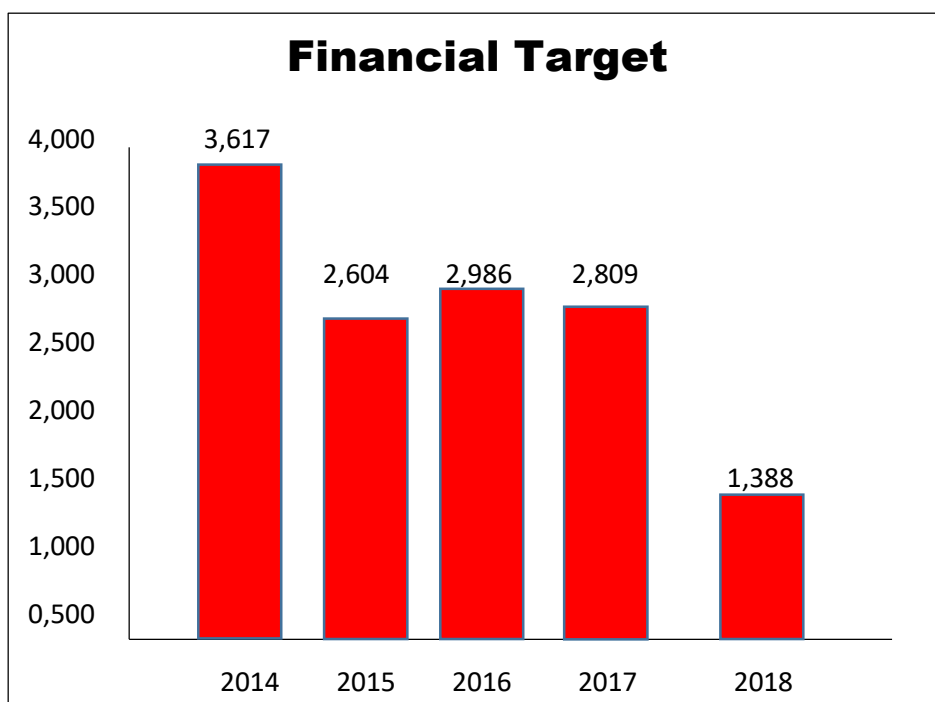
**Tabel 4.5.**  
**Perkembangan *Financial Target***

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSI	0,855	0,750	1,446	0,697	0,694
2	AUTO	8,522	8,176	8,764	9,179	4,194
3	GJTL	1,682	1,430	3,351	0,001	0,378
4	IMAS	0,829	0,728	0,587	0,490	0,020
5	INDN	5,604	5,111	3,839	4,601	0,175
6	LPIN	3,780	2,401	2,966	3,840	4,485
7	PRAS	8,645	3,237	1,920	1,076	0,450
8	SMSM	2,403	2,009	2,104	2,305	0,634
9	BRAM	5,153	4,308	7,532	7,941	1,906
10	MASA	0,076	0,044	0,014	0,086	0,217
11	MPMX	3,676	2,125	1,844	2,764	3,099
12	GDYR	2,177	0,930	1,468	0,723	0,401
Nilai Maks		8,645	8,176	8,764	9,179	4,485
Nilai Min		0,076	0,044	0,014	0,001	0,020
Rata-rata		3,617	2,604	2,986	2,809	1,388

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan financial target yang diukur dengan total aset dari 12 perusahaan manufaktur sektor otomotif di Indonesia yang diteliti selama periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018. Secara keseluruhan perusahaan manufaktur sektor otomotif dari periode tahun 2014 sampai periode tahun 2018 yang memiliki *financial target* tertinggi yaitu PT.Astra Otoparts Tbk. Dengan rata-rata total aset sebesar 9,179 sedangkan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang memiliki financial target terendah yaitu PT.Multistrada Arah Sarana Tbk. Dengan rata-rata total aset sebesar 0,076.

Berikut adalah gambaran mengenai *financial target* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018 yang disajikan dalam bentuk grafik pada halaman selanjutnya.

**Grafik 4.2**  
**Grafik Financial Target**



Berdasarkan grafik 4.2 rata-rata total aset per tahun perusahaan yang diteliti, rata-rata total aset tertinggi terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 3,617 sedangkan nilai rata-rata total aset terendah pada tahun 2018, yaitu sebesar 1,388. Angka tersebut menunjukkan nilai fluktuatif artinya dimana kondisi keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018 cenderung menurun dan tidak baik.

#### **4.2.3. Perkembangan *Financial Statement Fraud***

*Financial statement fraud* merupakan salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bertujuan untuk merugikan pengguna laporan keuangan. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. Tabel 4.6. menyajikan perkembangan *financial statement fraud*.

**Tabel 4.6.**  
**Perkembangan *Financial Statement Fraud***

No.	Nama Perusahaan	<i>Financial statement fraud</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASSI	4,268	-2,379	-1,793	-2,297	-3,001	-1,040
2	AUTO	-10,556	-23,563	-33,330	-12,922	-3,832	-16,841
3	GJTL	-44,037	-22,576	-25,878	-23,895	-10,289	-25,335
4	IMAS	1,919	1,749	1,173	4,242	-0,889	1,639
5	INDN	-2,146	-2,293	-2,484	-2,333	-1,962	-2,243
6	LPIN	-0,476	-2,831	-3,893	0,075	-2,431	-1,911
7	PRAS	-1,767	-2,829	-2,487	-2,221	-1,343	-2,129
8	SMSM	35,342	29,628	29,491	32,445	23,267	30,034
9	BRAM	-2,623	-2,143	-3,339	-3,424	-3,083	-2,922
10	MASA	-2,652	-2,622	9,115	-3,904	-2,329	-0,478
11	MPMX	1,762	0,254	3,438	1,735	9,163	3,270
12	GDYR	10,082	15,622	9,550	7,994	1,441	8,938
	Nilai Maks	35,342	29,628	29,491	32,445	23,267	30,034
	Nilai Min	-44,037	-23,563	-33,330	-23,895	-10,289	-25,335
	Rata-rata	-0,907	-1,165	-1,703	-0,375	-0,393	-2,228

Berdasarkan data tabel 4.6 di atas bahwa perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilihat dari *nilai M-Score* > -2,22 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dilihat dari nilai *M-score* < -2,22. Pada tahun periode 2014 sampai dengan tahun periode 2018 menunjukkan semua perusahaan terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Nilai rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan yang tinggi dapat menggambarkan tingginya salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bersifat material dan bertujuan untuk merugikan pengguna laporan keuangan. Nilai rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan yang rendah dapat menggambarkan bahwa rendahnya salah saji yang disengaja dalam pengungkapan

laporan keuangan yang bersifat material. Peningkatan nilai kecurangan dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya motivasi kerja seorang karyawan yang tergolong rendah, penjualan atau laba menurun dan di sisi lain utang serta piutang dagang perusahaan meningkat, kurangnya pengetahuan perkembangan mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum (PSAK).

### **4.3. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan prosedur statistik yang digunakan analisa data dengan menggunakan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan empiris mengenai pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial need* dan *financial target* sebagai variabel independen terhadap financial statement fraud sebagai variabel dependen. Adapun hasil olah statistik yang menjadi variabel pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

#### **4.3.1. Rata-rata dan Devisasi Standar**

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dan dalam penelitian ini serta untuk menunjukkan nilai minimum, nilai maksimm, nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel. Distribusi statistik deskriptip untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:



**Tabel 4.7.**  
**Hasil Pengolahan Output SPSS 24**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	N	Mean	Std. Deviation
FRAUD	60	-.7114	13.88531
EP	60	1.6130	2.84284
FT	60	2.8724	2.56650

Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Dari tabel 4.7. tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 60 sampel. Secara keseluruhan pada pengamatan tahun periode 2014 sampai dengan tahun periode 2018 nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Untuk variabel *external pressure* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, Nilai rata-rata (*mean*) *external pressure* sebesar 1,6130 dan standar deviasi sebesar 2,84284

Untuk variabel *financial target* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, Nilai rata-rata (*mean*) *financial target* sebesar 2.8724 dan standar deviasi sebesar 2.56650

Untuk variabel *financial statement fraud* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, nilai rata-rata (*mean*) *financial statement fraud* sebesar -0,7114 dan standar deviasi sebesar 13,88531.

Berdasarkan ketiga variabel yang diteliti *financial statement fraud*, memiliki deviasi standar tertinggi. Terjadinya standar deviasi yang tinggi dikarenakan nilai akun penjualan yang tidak terlalu merata atau fluktuatif. Hal ini terjadi karena

terdapat lonjakan angka pada akun penjualan dalam nilai penjualan yang fluktuatif dapat mendorong terjadinya *financial statement fraud* yang tertinggi.

#### 4.3.2. Korelasi antar Variabel

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antar variabel yang dikaji. Arah dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel-variabel yang diteliti, dapat dilihat pada tabel pearson correlation.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Analisis Korelasi**

		Correlations		
		FRAUD	EP	FT
Pearson Correlation	FRAUD	1.000	.177	-.260
	EP	.177	1.000	-.189
	FT	-.260	-.189	1.000
Sig. (1-tailed)	FRAUD	.	.088	.022
	EP	.088	.	.074
	FT	.022	.074	.
N	FRAUD	60	60	60
	EP	60	60	60
	FT	60	60	60

Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.8 di atas didapatkan hasil korelasi antar *External Pressure*, *Financial Target*, dan *Financial Statement Fraud* sebagai berikut :

1. Nilai koefisien variabel *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud* sebesar 0,117. Artinya bahwa variabel *External Pressure* memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan tabel korelasi diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara *External Pressure* dan *Financial Statement Fraud* adalah  $0,088 > 0,05$  yang berarti terdapat korelasi signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. Nilai koefisien variabel *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud* sebesar -0,260. Artinya bahwa variabel *Financial Target* memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan tabel korelasi diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara *Financial Target* dan *Financial Statement Fraud* adalah sebesar  $0.022 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi negatif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

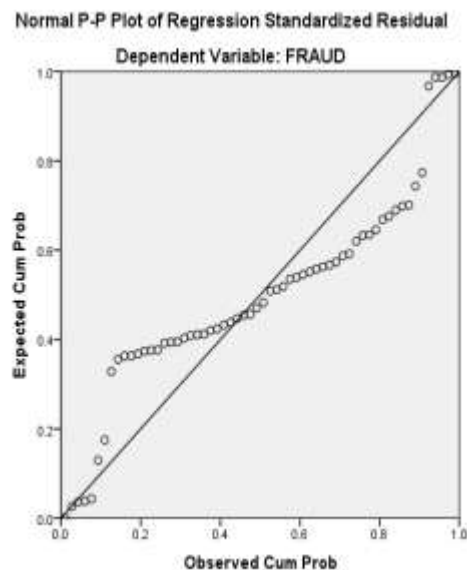
#### **4.4. Uji Asumsi Klasik**

Analisis regresi berganda perlu dicari keabsahannya, penelitian ini diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk memenuhi syarat pengujian regresi berganda. Terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 4.4.1. Uji Normalitas

Uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-nya mempunyai distribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Normality Probability Plot.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Normal Probability Plot**



Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa titik menyebar yang ada disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Dapat di simpulkan secara konsisten bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.4.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.896	2.978		.637	.527		
EP	.648	.630	.133	1.029	.308	.964	1.037
FT	-1.272	.698	-.235	-1.822	.074	.964	1.037

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa data variabel tidak mengandung adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel independen karena nilai Variance Inflation Factors (VIF) masing-masing variabel yaitu 1,037 dan 1,037 tidak lebih dari 10 atau <10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.4.3. Uji Autokorelasi

Uji korelasi ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Waston sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Durbin Waston**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 <sup>a</sup>	.085	.053	13.51554	.650

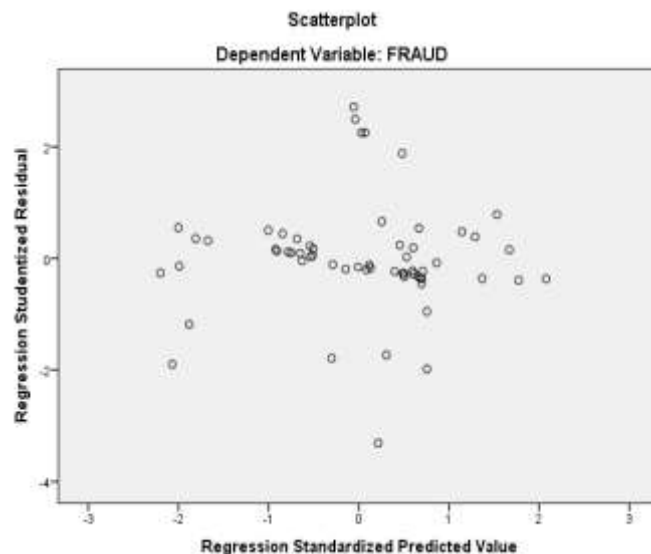
Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh angka DW sebesar 0.650 dalam tabel DW untuk k (variabel independen) = 2 dan n (jumlah observasi) = 60. Sedangkan nilai dL = 1.5144, nilai dU = 1.6518 ; dan nilai 4-du = 2.348, dibandingkan dengan nilai DW yang dihasilkan, maka diperoleh hasil bahwa  $0 < dw < dl$  pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas atau  $0 < 0.650$ ; Hal ini menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif.

#### 4.4.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot. Jika titik-titik pada gambar menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Uji Heterokedastisitas**



Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola dan tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.4.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Santosa dan Hamdani (2007:289), analisis regresi berganda merupakan analisis terhadap suatu fenomena fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat di mana suatu variabel terikat (dependen) ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas (independen). Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.896	2.978		.637	.527		
EP	.648	.630	.133	1.029	.308	.964	1.037
FT	-1.272	.698	-.235	-1.822	.074	.964	1.037

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.11 maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Fraud = 1896. 0.648 (External Pressure) -1.272 (Financial Target)$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta pada persamaan memiliki nilai sebesar 1.896. Jika variabel independen External Pressure dan Financial Target (dianggap konstanta (bernilai 0), maka besarnya variabel dependen Fraud (Y) akan bernilai sebesar 1.896



2. Koefisien regresi External Pressure sebesar 0.648, artinya apabila Financial Target bernilai konstanta atau nol (0) maka Fraud mengalami penurunan sebesar 0.648 setiap penurunan External Pressure.
3. Koefisien regresi Financial target sebesar -1.272, artinya apabila External Pressure bernilai konstanta atau nol (0) maka Fraud mengalami penurunan sebesar -1.272 setiap penurunan Financial Target.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu External Pressure, dan Financial Target, terhadap variabel dependen yaitu Financial Statement Fraud , untuk menguji hipotesis yang diajukan, uji statistik yang digunakan adalah uji-F atau simultan uji-t atau parsial dan koefisien determinasi sebagai berikut:

##### 4.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Riduwan, 2015:238). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.12. berikut ini

**Tabel 4.12**  
**Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	963.137	2	481.568	2.636	.080 <sup>b</sup>
	Residual	10412.179	57	182.670		
	Total	11375.316	59			

a. Dependent Variable: FRAUD

b. Predictors: (Constant), Financial Target, External Pressure

Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai F hitung 2.636 dan F tabel sebesar 3.159 berarti  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$  yaitu  $2.636 < 3.159$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *External Pressure* dan *Financial Target* Terhadap *Financial Satatement Fraud*.

#### 4.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *External Pressure* dan *Financial Target* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Financial Statement Fraud. Hasil uji t disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.896	2.978		.637	.527
EP	.648	.630	.133	1.029	.308
FT	-1.272	.698	-.235	-1.822	.074

a. Dependent Variable: FRAUD

- a. Variabel *External Pressure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,308 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ( $0,308 > 0,05$ ). Dapat dilihat juga dari nilai perbandingan antara t-hitung sebesar 1.029 dan t tabel sebesar 1.98027 berarti  $t \text{-hitung} < t \text{-tabel}$  yaitu  $1.209 < 1.98$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel *External Pressure* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.
- b. Variabel *Financial Target* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.074 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% ( $0,074 > 0,05$ ). Dapat dilihat juga

dari hasil perbandingan antara t-hitung sebesar -1.882 dan t tabel sebesar 1.98027 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-1.882 < 1.98$ . Dapat disimpulkan variabel *Financial Target* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Satatement Fraud*.

#### 4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model atau variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. (Imam Ghozali, 2013:97). Hasil uji kecocokan model (goodness of fit) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 <sup>a</sup>	.085	.053	13.51554

Sumber : hasil pengolahan output SPSS24

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0.085 atau 8.5% hal tersebut menunjukkan variabel *External Presuure* dan *Financial Target* memberikan kontribusi sebesar 8,5% terhadap kecurangan laporan keuangan, dan sisanya sebesar 91,5% variabel lainnya.

## **4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan**

### **4.6.1. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan *External Pressure* dan *Financial Target terhadap Fiancial Statement Fraud*. Berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan bahwa *external pressure*, secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* sebagai variabel dependen dan belum dapat dikonfirmasi.

Berdasarkan hasil penelitian statistik parsial (uji-t) dari hasil analisis yang telah disajikan di atas bahwa *external pressure* dan *financial target* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

#### **a. *External Pressure***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan kata lain dalam melakukan *financial statement fraud*, *external pressure* tidak menjadi penyebabnya.

*External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen

et. al. (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang sering kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Person (1999) menyatakan bahwa leverage (LEV) yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan.

Hasil penelitian yang sejalan dengan Hasil temuan ini dengan penelitian yang dilakukan Norbarani (2012) yang menyatakan bahwa external pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Alasan temuan ini tidak mendukung hipotesis karena kecenderungan perusahaan yang melakukan financial statement fraud dengan rasio leverage yang rendah disebabkan karena kreditor saat ini tidak mempertimbangkan lagi besaran leverage yang dihasilkan melainkan karena ada pertimbangan lain seperti tinggi rendahnya arus kas bebas perusahaan tersebut serta adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor

Sedangkan penelitian oleh Susmita Ardiyani, Nanik Sri Utaminingsih (2015) menunjukkan bahwa external pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan.

Seperti yang dilakukan oleh Sukirman dan Maylia (2013) yang menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### ***b. Financial Target***

Hasil penelitian diketahui bahwa *financial target* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan kata lain dalam melakukan *financial statement fraud*, *financial target* tidak menjadi penyebabnya.

Kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen, 2009) Berdasarkan pengujian pengaruh dari *research gap* diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa hasil temuan yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari penelitian oleh Shiddiq Nur Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani (2015), dan Tessa (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Sehingga dapat disimpulkan *financial target* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **4.6.2. Implikasi**

Studi penelitian yang telah dilakukan penulis pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa implikasi baik teoritis maupun implikasi praktis.

#### 4.6.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan memiliki implikasi teoritis yang dapat memberi gambaran mengenai rujukan-rujukan yang digunakan didalam penelitian ini. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan untuk beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini. Konsep tentang teoritis dan dukungan empiris menjadikan hubungan kualitas antar variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pada hal sebagai berikut:

Hasil penelitian pertama yang telah diperoleh pada pengujian perusahaan manufaktur sektor otomotif menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Norbarani (2012) menunjukkan bahwa *external pressure* dan *financial targets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2014). Salah satu peneliti yang menggunakan konsep *fraud diamond* adalah Sihombing (2014) yang menyatakan bahwa variabel *financial stability*, variabel *external pressure*, variabel *nature of industry* dan variabel *rationalization* terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini mendorong perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin tinggi apabila pendanaan perusahaan yang mayoritas didanai dari utang sudah semakin besar dibandingkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

Hasil penelitian kedua yang diperoleh pada pengujian perusahaan manufaktur sektor otomotif menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widarti (2015), Norbarani (2012) dan Nabila (2013) yang menemukan bahwa variabel *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani, Marfuah (2015); Noval Dwi Aditya Nugraha, Deliza Henny (2015) serta Kennedy Samuel Sihombing menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti mendorong perusahaan untuk menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja.

#### **4.6.2.2. Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan untuk mendeteksi dan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*, maka oleh itu karena itu pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan perlu memperhatikan faktor *external pressure* dan *financial target* karena hasil penelitian tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, bisa saja terjadi karena ada beberapa contoh dari penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *external pressure* dan *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* karena adanya tekanan (*pressure*) dari setiap perusahaan dan target dari total penjualan dan laba yang harus di dapat.



#### 4.6.4. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Populasi pada penelitian ini hanya diambil dari perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan tidak meneliti perusahaan manufaktur secara keseluruhan
2. Pada penelitian ini pada uji autokorelasi terjadi autokorelasi dimana eror pada satu periode sebelumnya maka eror berikutnya.
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya variabel *external pressure* dengan froksi *external pressure, financial target*. Jika variabel ditambah akan memakai variabel *opportunity* dan *rationalization*, maka akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *external pressure* dan *financial target*, terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata *external pressure* tertinggi pada tahun 2016, sedangkan nilai rata-rata *external pressure* terendah terjadi pada tahun 2017. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi total utang pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di (BEI).
2. Rata-rata *financial target* tertinggi pada tahun 2014, sedangkan nilai rata-rata *financial target* terendah terjadi pada tahun 2018. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi total aset pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di (BEI).
3. Rata-rata *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan semua perusahaan terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.
4. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *external pressure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.
5. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *financial target* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

## **5.2. Saran**

Dengan adanya keterbatasan yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang terbatas dari kesalahan serta kekurangan. Oleh karena itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Dengan ini penulis menepatkan saran teoritis dan saran praktis pada penelitian sebagai berikut :

### **5.2.1. Saran Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *external pressure*, dan *financial target*, bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini kurang sempurna karena tidak lepas dari keterbatasan yang telah dikemukakan. Saran-saran yang akan diberikan penulis untuk meneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian hal yang sama adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam suatu penelitian yaitu sebanyak 8 perusahaan manufaktur sektor otomotif dengan periode selama 5 tahun, sehingga disarankan untuk meneliti selanjutnya untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor otomotif.
2. Menambah variabel bebas dengan tambahan variabel *opportunity* dan *rationalization* untuk penelitian selanjutnya.

### 5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, agar dapat mendeteksi *financial statement fraud*, maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan harus memperhatikan *external pressure* dan *financial target* dalam laporan keuangan karena kemungkinan terjadinya kecurangan sangat besar karena tekanan dan target yang akan muncul disuatu perusahaan dan dari setiap manajer untuk memanipulasi laporan keuangan agar perusahaan berada pada kondisi yang bersih tanpa kecurangan dan tidak merugikan bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan skala prioritas, aspek *external pressure* dan *financial target* karena hasil penelitian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* bisa saja terjadi karena ada beberapa contoh dari penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *external pressure* dan *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* karena adanya tekanan (*pressure*) dari setiap perusahaan dan target dari total penjualan dan laba yang harus di dapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini Dwirizki Rahmawati, Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc., Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc, 2017. Pengaruh Faktor-faktor *Fraud Triangel* Terhadap *Financial Statement Fraud*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Vol.4, No.3 Desember 2017.
- Annisa Rachmania, 2017. Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- Armya Mulya, Dien Noviany Rahmatika, Maulida Dwi Kartikasari, 2018. Pengaruh *Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence dan Arrogance)* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*. Pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Cyntia Dwi Andari Lestari, Edy Sujana, I Putu Julianto, 2017. Pengaruh *Opportunity, Pressure, Rationalization*, dan Perilaku tidak etis terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (Studi Empiris pada Hotel ABC Denpasar)
- Dewi Listyaningrum, Patricia Diana Paramita, Abrar Oemar, 2017. Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring* dan Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

(Fraud) pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2015. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.

Erni Fatmawati, Ratna Purnama Sari, 2016. Pengaruh *Fraud Triangel* terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Periode 2011-2016). Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta.

I.C. Kusuma, R. Nurfitri, M.N. Mukmin, 2019. Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rasionalization* dan *Capability* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor. VOLUME 5 NOMOR 1, JUNI 2019

I Gst. Ayu Erika Pradini Putri, Ni Luh Gde Erni Sulindawati, Anantawikrama Tungga Atmadja, 2017. Pengaruh *Financial Target* dan *Ineffective Monitoring* terhadap terjadinya *Fraud*. (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Volume 7 No. 1 Tahun 2017.

Kennedy Samuel Sihombing, 2014. Analisis *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010- Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati, Made Arie Wahyuni, 2016. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* studi Empiris

pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, Vol:6 No:3 Tahun: 2016.

Laila Tiffani, Marfuah 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisa *Fraud Triangel* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. JAAI VOLUME 19 NO. 2, DESEMBER 2015: 112–125

Mega Indah Lestari, Deliza Henny, 2019. Pengaruh *Fraud* Pentagon terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Volume. 6 Nomor. 1 Februari 2019:141-156.

Nella Kartika Nugraheni, Hanung Triatmoko 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Financial Statement Fraud* : Perspektif *Diamond Fraud Theory* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 14/No. 2 Tahun 2017: 118-143.

Rudi Herdiana, Shinta Permata Sari, 2018. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Selni Triponika Sari. 2016. Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring, Rationalization* pada *Financial Statement Fraud* dengan Perspektif *Fraud Triangel*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) JOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016 : Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, 2017. *Fraud Triangel* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur. Volume XXI, No. 01, Januari 2017: 47-61.

Widarti, 2015. Pengaruh *Fraud Triangel* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Palembang. Vol.13 No.2 Juni 2015.

Lainnya :

Kasus Laporan keuangan garuda . ([www.okezoen.com](http://www.okezoen.com)). (30-April-2019).

Laporan keuangan Bank BJB syariah tersandung dugaan terlilit kasus dugaan kredit fiktif . ([www.Bisnis.com](http://www.Bisnis.com)).



**Lampiran 1. Data *External Pressure, Financial Target, dan Financial Statement***

***Fraud***

NO	KODE	TAHUN	EP	FT	FRAUD
1	ASSI	2014	0.490	0.855	-4.840
		2015	0.484	0.750	-2.379
		2016	-0.465	1.446	-1.793
		2017	0.471	0.697	-2.297
		2018	0.494	0.694	-3.001
2	AUTO	2014	0.295	8.522	-10.556
		2015	0.293	8.176	-23.563
		2016	0.279	8.764	-33.330
		2017	0.271	9.179	-12.922
		2018	0.291	4.194	-3.832
3	GJTL	2014	0.627	1.682	-44.037
		2015	0.692	1.430	-22.576
		2016	0.687	3.351	-25.878
		2017	0.687	0.001	-23.895
		2018	1.425	0.378	-10.289
4	IMAS	2014	0.713	5.604	1.919
		2015	0.731	5.111	1.749
		2016	0.738	4.601	1.173
		2017	0.704	0.490	4.242
		2018	0.748	0.175	-0.889
5	INDN	2014	0.199	3.780	-2.146
		2015	0.249	5.111	-2.293
		2016	0.165	3.839	-2.484
		2017	0.119	4.601	-2.333
		2018	0.116	0.175	-1.962
6	LPIN	2014	0.250	3.780	-0.476
		2015	0.641	2.401	-2.831
		2016	0.892	2.966	-3.893
		2017	0.137	3.840	0.075
		2018	0.093	4.485	-2.431
7	PRAS	2014	0.467	8.645	-1.767
		2015	0.530	3.237	-3.357
		2016	0.566	1.920	-2.487
		2017	0.561	1.076	-2.221
		2018	0.579	0.450	-1.311

NO	KODE	TAHUN	EP	FT	FRAUD
8	SMSM	2014	0.344	2.403	35.342
		2015	0.351	2.009	29.628
		2016	0.299	2.104	29.491
		2017	0.252	2.305	32.445
		2018	0.232	0.634	26.178
9	BRAM	2014	0.421	5.153	-2.623
		2015	0.373	4.308	-2.143
		2016	0.332	7.532	-3.339
		2017	0.287	7.941	-3.424
		2018	0.257	1.906	-3.083
10	MASA	2014	0.400	0.076	-2.652
		2015	0.423	0.044	-2.622
		2016	0.168	0.014	9.115
		2017	0.488	0.086	-3.904
		2018	0.506	0.217	-2.329
11	MPMX	2014	8.570	3.676	1.762
		2015	8.684	2.125	0.254
		2016	12.544	1.844	3.438
		2017	4.715	2.764	1.735
		2018	3.656	3.099	9.163
12	GDYR	2014	7.385	2.177	10.082
		2015	7.360	0.930	15.622
		2016	6.896	1.468	9.550
		2017	7.802	0.723	7.994
		2018	7.819	0.401	1.441

## Lampiran 2. Data Perhitungan Financial Target

Financial Target						
No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSI	0.855	0.750	1.446	0.697	0.694
2	AUTO	8.522	8.176	8.764	9.179	4.194
3	GJTL	1.682	1.430	3.351	0.001	0.378
4	IMAS	0.829	0.728	0.587	0.490	0.020
5	INDN	5.604	5.111	3.839	4.601	0.175
6	LPIN	3.780	2.401	2.966	3.840	4.485
7	PRAS	8.645	3.237	1.920	1.076	0.450
8	SMSM	2.403	2.009	2.104	2.305	0.634
9	BRAM	5.153	4.308	7.532	7.941	1.906
10	MASA	0.076	0.044	0.014	0.086	0.217
11	MPMX	3.676	2.125	1.844	2.764	3.099
12	GDYR	2.177	0.930	1.468	0.723	0.401
NILAI MAKSIMAL :		8.645	8.176	8.764	9.179	4.485
NILAI MINIMAL :		0.076	0.044	0.014	0.001	0.020
NILAI RATA-RATA :		3.617	2.604	2.986	2.809	1.388

## Lampiran 3. Data Perhitungan External Pressure

External Pressure						
No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSI	0.490	0.484	0.673	0.471	0.494
2	AUTO	0.295	0.293	0.279	0.271	0.291
3	GJTL	0.627	0.692	0.687	0.001	0.702
4	IMAS	0.713	0.731	0.738	0.704	0.748
5	INDN	0.199	0.249	0.165	0.119	0.116
6	LPIN	0.250	0.641	0.892	0.137	0.093
7	PRAS	0.467	0.530	0.566	0.561	0.579
8	SMSM	0.034	0.035	0.030	0.025	0.023
9	BRAM	0.421	0.373	0.332	0.287	0.257
10	MASA	0.400	0.423	0.168	0.488	0.506
11	MPMX	8.570	8.684	12.544	4.715	3.656
12	GDYR	7.385	7.360	6.896	7.802	7.819
NILAI MAKSIMAL		8.570	8.684	12.544	7.802	7.819
NILAI MINIMAL		0.034	0.035	0.030	0.001	0.023
NILAI RATA-RATA		1.654	1.708	1.998	1.298	1.274

**Lampiran 4. Data perhitungan *Financial Statement Fraud***

No.	Nama Perusahaan	<i>Financial statement fraud</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASSI	4.268	-2.379	-1.793	-2.297	-3.001	-1.040
2	AUTO	-10.556	-23.563	-33.330	-12.922	-3.832	-16.841
3	GJTL	-44.037	-22.576	-25.878	-23.895	-10.289	-25.335
4	IMAS	1.919	1.749	1.173	4.242	-0.889	1.639
5	INDN	-2.146	-2.293	-2.484	-2.333	-1.962	-2.243
6	LPIN	-0.476	-2.831	-3.893	0.075	-2.431	-1.911
7	PRAS	-1.767	-2.829	-2.487	-2.221	-1.343	-2.129
8	SMSM	35.342	29.628	29.491	32.445	23.267	30.034
9	<b>BRAM</b>	-2.623	-2.143	-3.339	-3.424	-3.083	-2.922
10	<b>MASA</b>	-2.652	-2.622	9.115	-3.904	-2.329	-0.478
11	<b>MPMX</b>	1.762	0.254	3.438	1.735	9.163	3.270
12	<b>GDYR</b>	10.082	15.622	9.550	7.994	1.441	8.938
NILAI MAKSIMAL		35.342	29.628	29.491	32.445	23.267	30.034
NILAI MINIMAL		-44.037	-23.563	-33.330	-23.895	-10.289	-25.335
NILAI RATA-RATA		-2.182	-3.137	-4.900	-0.863	-0.060	-2.228

**DSRI**

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSI	9.951	1.113	1.019	0.944	0.678
2	AUTO	0.184	0.832	0.954	1.032	0.695
3	GJTL	0.940	1.175	1.237	0.851	0.813
4	IMAS	0.866	1.149	0.976	4.896	1.029
5	INDN	0.999	1.032	0.964	0.984	1.032
6	LPIN	1.327	0.912	0.583	1.631	1.156
7	PRAS	1.167	0.574	1.271	1.209	0.924
8	SMSM	0.885	1.003	1.182	0.840	1.071
9	BRAM	0.937	0.931	1.182	1.082	0.886
10	MASA	0.923	1.280	12.350	0.123	0.995
11	MPMX	1.416	1.025	1.011	0.948	0.780
12	GDYR	0.914	1.173	0.681	1.008	0.943
NILAI MAKSIMAL :		9.951	1.280	12.350	4.896	1.156
NILAI MINIMAL :		0.184	0.574	0.583	0.123	0.678
NILAI RATA-RATA :		1.709	1.017	1.951	1.296	0.917

**GMI**

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSI	-0.907	0.817	1.348	0.950	-0.614
2	AUTO	0.099	10.504	1.000	1.003	1.464
3	GJTL	1.071	0.925	0.863	1.346	0.729
4	IMAS	0.915	0.892	0.857	0.903	1.005
5	INDN	1.120	1.535	0.717	0.800	1.282
6	LPIN	1.290	0.936	0.805	1.412	1.048
7	PRAS	1.064	0.958	0.887	0.927	1.190
8	SMSM	0.994	1.000	0.996	5.380	0.441
9	BRAM	0.675	0.973	0.828	1.060	1.244
10	MASA	1.011	0.901	1.062	0.999	0.965
11	MPMX	0.997	0.989	1.016	1.015	10.987
12	GDYR	1.038	1.239	0.936	1.184	1.067
NILAI MAKSIMAL		1.290	10.504	1.348	5.380	10.987
NILAI MINIMAL		-0.907	0.817	0.717	0.800	-0.614
NILAI RATA-RATA		0.780	1.806	0.943	1.415	1.734

**AQI**

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSI	1.040	0.738	1.633	1.166	1.000
2	AUTO	0.997	1.019	1.010	1.076	1.000
3	IMAS	1.091	1.068	9.729	0.108	2.078
4	GJTL	1.059	1.031	1.224	1.305	0.000
5	INDN	1.119	0.970	0.983	1.020	1.000
6	LPIN	1.746	1.475	0.561	1.125	1.000
7	PRAS	1.190	1.042	0.966	1.060	1.000
8	SMSM	1.269	1.016	1.084	1.146	0.100
9	BRAM	1.290	0.947	1.014	1.028	0.973
10	MASA	0.994	0.957	2.690	0.409	0.978
11	MPMX	1.243	1.038	0.703	1.467	0.800
12	GDYR	0.082	0.947	0.946	1.097	1.018
NILAI MAKSIMAL		1.746	1.475	9.729	1.467	2.078
NILAI MINIMAL		0.082	0.738	0.561	0.108	0.000
RATA-RATA		1.093	1.021	1.879	1.001	0.912

**SGI**

NO	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSI	0.792	0.882	1.018	1.125	1.652
2	AUTO	1.148	0.990	1.106	1.080	1.674
3	GJTL	1.060	0.992	1.051	1.038	1.085
4	IMAS	0.968	0.930	0.831	1.021	1.142
5	INDN	1.097	0.889	0.986	1.202	1.220
6	LPIN	0.908	1.116	1.814	0.733	0.914
7	PRAS	1.410	1.054	0.781	0.950	1.650
8	SMSM	1.105	1.065	1.027	1.160	1.178
9	BRAM	1.038	1.001	1.060	1.098	1.094
10	MASA	0.878	0.834	0.970	1.217	1.080
11	MPMX	1.149	1.049	0.861	0.962	1.238
12	GDYR	0.872	0.962	0.999	1.044	0.992
NILAI MAKSIMAL		1.410	1.116	1.814	1.217	1.674
NILAI MINIMAL		0.792	0.834	0.781	0.733	0.914
NILAI RATA-RATA		1.035	0.980	1.042	1.052	1.243

**DEP 1**

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSI	1.093	1.029	1.127	1.079	0.954
2	AUTO	0.945	0.558	0.996	1.730	1.075
3	GJTL	0.927	0.948	0.932	1.281	1.294
4	IMAS	0.996	0.999	1.006	1.005	0.999
5	INDN	0.821	1.028	0.849	0.972	1.711
6	LPIN	0.865	0.407	0.311	1.200	9.626
7	PRAS	1.309	0.940	1.131	1.155	1.044
8	SMSM	1.021	1.044	1.654	1.033	0.928
9	BRAM	0.933	0.992	1.041	2.668	2.266
10	MASA	0.982	0.926	2.673	0.488	1.072
11	MPMX	1.018	0.997	0.731	1.389	0.966
12	GDYR	0.169	0.952	1.001	1.200	1.307
NILAI MAKSIMAL		1.309	1.044	2.673	2.668	9.626
NILAI MINIMAL		0.169	0.407	0.311	0.488	0.928
NILAI RATA-RATA		0.923	0.902	1.121	1.267	1.937

**TATA**

NO	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSI	0.072	0.105	0.018	0.012	0.016
2	AUTO	-1.554	-5.564	-6.575	-2.283	-0.415
3	GJTL	-8.886	-3.829	-5.855	-3.968	-1.753
4	IMAS	0.983	0.909	0.813	0.648	0.522
5	INDN	0.033	0.034	0.025	-0.006	0.009
6	LPIN	0.258	0.097	-0.124	0.065	-0.020
7	PRAS	0.023	0.026	0.029	0.030	0.041
8	SMSM	8.039	6.868	6.759	6.940	6.266
9	BRAM	0.012	0.049	-0.071	0.040	0.037
10	MASA	0.006	-0.024	0.016	0.014	0.023
11	MPMX	0.779	0.539	1.338	0.859	1.333
12	GDYR	3.808	3.817	2.643	2.203	0.832
NILAI MAKSIMAL		8.039	6.868	6.759	6.940	6.266
NILAI MINIMAL		-8.886	-5.564	-6.575	-3.968	-1.753
NILAI RATA-RATA		0.298	0.252	-0.082	0.379	0.574

**SGAI**

NO	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSI	1.351	1.348	1.045	0.951	0.707
2	AUTO	1.052	0.890	0.941	1.021	0.629
3	GJTL	1.345	14.208	1.022	0.948	0.935
4	IMAS	1.139	1.217	1.260	1.104	0.947
5	INDN	1.134	1.198	1.072	0.940	0.888
6	LPIN	1.132	2.459	0.689	0.361	1.154
7	PRAS	0.768	1.097	1.502	1.379	0.599
8	SMSM	0.962	1.056	1.106	0.910	0.981
9	BRAM	1.038	0.019	5.103	10.130	7.119
10	MASA	1.147	1.238	0.994	0.734	0.954
11	MPMX	1.061	0.995	1.155	1.200	0.210
12	GDYR	1.296	0.906	1.054	0.991	0.946
NILAI MAKSIMAL :		1.351	14.208	5.103	10.130	7.119
NILAI MINIMAL :		0.768	0.019	0.689	0.361	0.210
NILAI RATA-RATA :		1.119	2.219	1.412	1.722	1.339

**LVGI**

NO	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSI	2.829	1.393	0.628	0.980	1.223
2	AUTO	0.060	0.636	1.466	0.913	1.156
3	GJTL	0.957	1.128	0.109	8.979	0.533
4	IMAS	1.010	1.052	0.851	0.894	2.881
5	INDN	0.915	1.441	0.656	0.695	0.994
6	LPIN	0.501	3.039	3.660	0.076	0.765
7	PRAS	1.297	1.295	1.153	0.904	0.198
8	SMSM	0.682	1.274	0.798	0.795	10.581
9	BRAM	1.320	0.887	0.890	0.865	0.894
10	MASA	0.992	1.056	0.398	2.898	1.038
11	MPMX	1.024	0.592	1.177	0.789	0.775
12	GDYR	14.959	0.997	0.937	1.131	1.002
NILAI MAKSIMAL :		14.959	3.039	3.660	8.979	10.581
NILAI MINIMAL :		0.060	0.592	0.109	0.076	0.198
NILAI RATA-RATA :		2.212	1.232	1.060	1.660	1.837



## Lampiran 5. Data Output SPSS

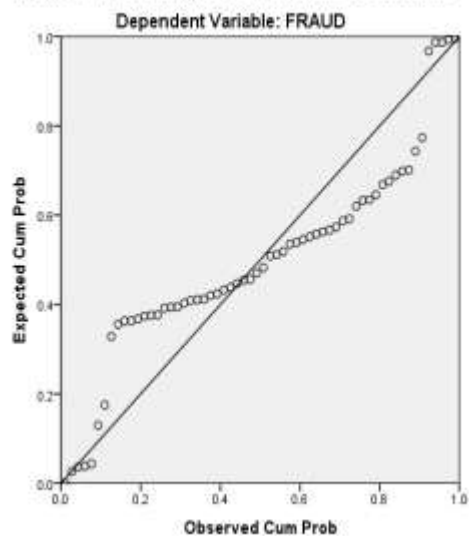
### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
FRAUD	60	-.7114	13.88531
EP	60	1.6130	2.84284
FT	60	2.8724	2.56650

### Correlations

		FRAUD	EP	FT
Pearson Correlation	FRAUD	1.000	.177	-.260
	EP	.177	1.000	-.189
	FT	-.260	-.189	1.000
Sig. (1-tailed)	FRAUD	.	.088	.022
	EP	.088	.	.074
	FT	.022	.074	.
N	FRAUD	60	60	60
	EP	60	60	60
	FT	60	60	60

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

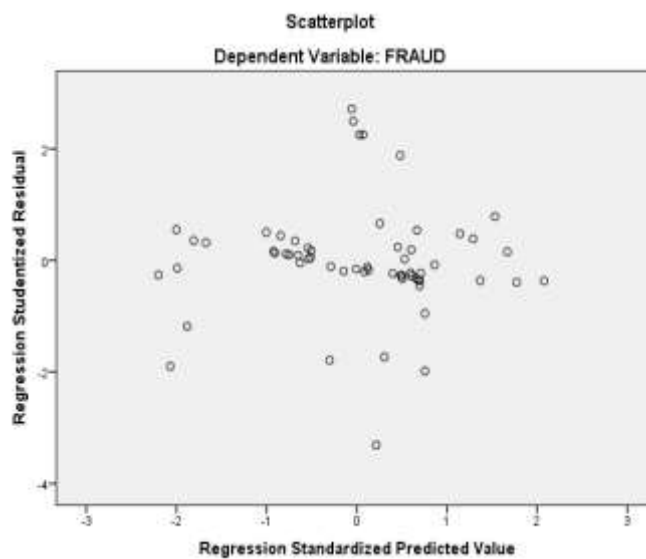


**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.896	2.978		.637	.527		
EP	.648	.630	.133	1.029	.308	.964	1.037
FT	-1.272	.698	-.235	-1.822	.074	.964	1.037

a. Dependent Variable: FRAUD

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 <sup>a</sup>	.085	.053	13.51554	.650



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	963.137	2	481.568	2.636	.080 <sup>b</sup>
	Residual	10412.179	57	182.670		
	Total	11375.316	59			

a. Dependent Variable: FRAUD

b. Predictors: (Constant), Financial Target, External Pressure

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.896	2.978		.637	.527
EP	.648	.630	.133	1.029	.308
FT	-1.272	.698	-.235	-1.822	.074